SKRIPSI

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SEMAI BIBIT TANAMAN HOLTIKULTURA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus pada Mitra Penyemaian Hely Seedling And Farm di Desa Sri Sawahan, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah)

OLEH:
ELDA WATI
NPM.1702040020

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/ 2021 M

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SEMAI BIBIT TANAMAN HOLTIKULTURA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus pada Mitra Penyemaian Hely Seedling And Farm di Desa Sri Sawahan, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:
ELDA WATI
NPM.1702040020

Pembimbing : Dr. Dri Santoso,M.H

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan Saudari Elda Wati

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudari:

Nama	:	Elda Wati
NPM	:	1702040020
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Judul	:	**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SEMAI BIBIT TANAMAN HOLTIKULTURA (STUDI KASUS PADA MITRA PENYEMAIAN HELY SEEDLING AND FARM, DESA SRISAWAHAN, KEC. PUNGGUR. KAB. LAMPUNG TENGAH)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Metro, 26 Oktober 2021
Pembimbing,

Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP.19670316 199503 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal	:	**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SEMAI BIBIT TANAMAN HOLTIKULTURA (STUDI KASUS PADA MITRA PENYEMAIAN HELY SEEDLING AND FARM, DESA SRISAWAHAN, KEC. PUNGGUR. KAB. LAMPUNG TENGAH)**
Nama	:	Elda Wati
NPM	:	1702040020
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Oktober 2021

Pembimbing,

Dr. Dwi Santoso, M.H.

NIP.19670316 199503 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: jainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-3944 / In.28.3 / D / PP.00.9/12/2021

Skripsi dengan judul PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SEMAI BIBIT TANAMAN HOLTIKULTURA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Mitra Penyemaian Hely Seedling And Farm di Desa Sri Sawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah) Disusun oleh Elda Wati Npm. 1702040020, Jurusan : Ekonomi Syariah telah Dimunaqosyahkan Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Jumat/ 05 November 2021.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator	: Dr. Dri Santoso, M.H.	(.....)
Penguji I	: Hermanita, MM.	(.....)
Penguji II	: Muhammad Ryan Fahlevi, M.M.	(.....)
Sekretaris	: Atika Riasari, M.B.A.	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Mat Jalil, M. Hum.
NIP.196208121998031001

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SEMAI BIBIT TANAMAN HOLTIKULTURA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus pada Mitra Penyemaian Hely Seedling And Farm di Desa Sri Sawahan, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah)

OLEH:
ELDA WATI

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses penguatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan usaha bagi masyarakat untuk dapat diberdayakan secara mandiri dalam memenuhi kebutuhannya serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Seperti halnya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Hely *Seedling and Farm* melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura yang berada di desa Sri Sawahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura serta bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura dalam perspektif ekonomi islam di Desa Sri Sawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Dimana wawancara dilakukan kepada pemilik usaha Hely *Seedling*, 4 pekerja dan 4 warga dalam pemberdayaan serta dokumentasi sebagai pelengkap data berupa data terkait Hely *Seedling*.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura di Desa Sri Sawahan berjalan lancar dan terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh sehingga dapat membantu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa Sri Sawahan, (2) Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Sri Sawahan dijalankan sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu prinsip *ukhuwah, ta'awun* dan persamaan derajat sehingga dapat mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Budidaya Semai Bibit, Tanaman Holtikultura

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elda Wati

Npm : 1702040020

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Oktober 2021

Yang Menyatakan,

Elda Wati

Npm. 1702040020

HALAMAN MOTTO

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: "*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*" (Q.s Ar-Radd:11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas Rahmat Allah Swt yang telah dilimpahkan, sehinggar peneliti dapat menyelesaikan skripsi i ini untuk memenuhi tugas dan sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE).

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Suroto dan ibu Juwariyah yang telah memberikan doa semangat dan bimbingan baik moril maupun materil.
2. Adikku Anisa yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan dari Blablabla yaitu Annisa Nurbani Pasa, Amelia Kusuma, Devi Eka Putri, Dea Jupita Sari, Muthia Ratna Sari. Teman-teman Wek-wek squad yaitu Siti Sholichah dan Oktavia Fitriyani. Tak luput teman seperjuangan revisi Novita Widayanti, Ida Nuraini, teman baik Hanin Nisa Rosdanina, Hayatun Nufus Fauziah, Uci Hamidah, dan teman seperjuangan Esy d serta teman-teman mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 pada umumnya.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin, Puji syukur peneliti panjatkan atas ke hadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmad-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa peneliti curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, atas perjuangan beliaulah kita dapat saling mengenal dan menjalin tali ukhuwah islamiyah.

Skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikutura dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Mitra Penyemaian Hely Seedling di Desa Sri Sawahan, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah)". Sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan saran prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Orang tua dan teman-teman seperjuangan yang memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang ditulisakan dalam proposal dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi syariah.

Metro, Oktober 2021
Peneliti

Elda Wati
NPM.1702040020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vi**
HALAMAN MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Penelitian Relevan 7

BAB II LANDASAN TEORI **9**
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 9
1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 9
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat 16
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat 17
4. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat 19
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat 19
6. Faktor Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat 21
B. Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura 23

1. Budidaya Semai Bibit 23
a. Budidaya 24
b. Penyemaian 24
1) Definisi Penyemaian 24
2) Indikator Penyemaian 26
3) Proses Penyemaian 26
2. Tanaman Holtikultura 27
a. Definisi Tanaman Holtikultura 27
b. Jenis-Jenis Tanaman Holtikultura 28

BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Jenis dan Sifat Penelitian 30
1. Jenis Penelitian 30
2. Sifat Penelitian 31
B. Sumber Data 32
1. Sumber Data Primer 32
2. Sumber Data Sekunder 34
C. Teknik Pengumpulan Data 34
1. Wawancara (*Interview*) 34
2. Dokumentasi 36
D. Teknik Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
1. Profil Desa Sri Sawahan 39
2. Sejarah Singkat Usaha Mitra Penyemaian Hely *Seedling and Farm* di Desa Sri Sawahan 41
3. Tujuan terbentuk Usaha Mitra Penyemaian Hely *Seedling and Farm* di Desa Sri Sawahan 43
4. Visi dan Misi Usaha Mitra Penyemaian Hely *Seedling and Farm* di Desa Sri Sawahan 43
5. Struktur Kepengurusan Mitra Penyemaian Hely *Seedling*

and Farm di Desa Sri Sawahan 44

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura di Mitra Penyemaian Hely *Seedling and Farm* Desa Sri Sawahan Kec. Punggur 46

C. Analisis 55

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura di Desa Sri Sawahan 55
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura Di Desa Sri Sawahan Dalam Perspektif Ekonomi Islam 65

BAB V PENUTUP 70

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 Divisi Pekerjaan di Hely *Seedling and Farm* 3
4.2 Produk-Produk Hely *Seedling and Farm* 46
4.3 Data Pendapatan Hasil Pemberdayaan Hely *Seedling* 51

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi Hely *Seedling and Farm*..... 43

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Sk Pembimbing
2. Belangko Konsultasi Bimbingan
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka
4. Alat Pengumpulan Data
5. Outline
6. Surat Keterangan Plagiasi
7. Surat Research
8. Surat Tugas
9. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
10. Dokumentasi Di Hely Seedling And Farm

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan merupakan salah satu pengembangan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan usaha bagi masyarakat kurang mampu secara finansial untuk dapat diberdayakan secara mandiri dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga mereka dapat terlepas dari kesulitan yang mereka hadapi dan juga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut UU Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 ayat 2 berbunyi,"Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani."[1]

Kegiatan pemberdayaan merupakan kegiatan yang memberikan dampak dan perubahan yang sangat luar biasa kepada masyarakat baik sosial maupun ekonomi. Hal ini sesuai syariat Islam dimana umat Islam dianjurkan untuk bekerja keras bagi kaum muslimin yakni pada firman Allah Swt, Qs. an-Najm:39 :[2]

---

[1] *UU Republik Indonesia No. 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.*, 2013.

[2] Ulul Azmi Mustofa, "Pekerja Yang Handal Menurut Al-Qur'an (Studi Q.S Al-Qashas : 25-26)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 01 No. 03 (November 2015): 137.

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : *dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*

Berdasarkan dari ayat ini, Allah Swt. berjanji akan memberi balasan sempurna kepada orang yang mau berusaha keras. Setiap usaha atau ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan hidup hendaknya diawali dengan niat karena Allah Swt. Selain itu terdapat anjuran untuk saling tolong menolong dan memudahkan urusan orang lain. Seperti yang telah dijelaskan Rasullullah Saw, beliau bersabda, "*Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari Kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat.*"(HR. Muslim).

Ekonomi bersangkutan dengan tiap tindakan ataupun sebuah proses yang harus dilakukan untuk dapat menghasilkan barang dan jasa guna dapat mencukupi kebutuhan manusia.[3] Adapun ekonomi masyarakat merupakan sistem penguatan ekonomi rakyat dikarenakan ekonomi kerakyatan adalah sistem kegiatan perekonomian yang dijalankan oleh rakyat secara swadaya dalam pengelolaan sumber daya untuk diusahakan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar yakni keluarga serta tidak menganggu masyarakat sekitarnya.[4]

---

[3] Hendra Safri, *PENGANTAR ILMU EKONOMI* (Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).3

[4] Fifi Hasmawati, "Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pengembangan Masyarakat* Volume V, No. 5 (Tahun 2018): 55.

Permasalahan yang terjadi di lingkup masyarakat desa Sri Sawahan adalah ketimpangan sosial dan ketidaksediaan lapangan pekerjaan yang mengakibatkan sulitnya untuk mendapatkan kesempatan berusaha. Hal in disebabkan oleh ketidakseimbangan antara sumber daya alam yang melimpah dengan sumber daya manusia yang dimikili, dimana masih kurangnya potensi yang digali oleh SDM untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan. Islam sangat menganjurkan tatanan kehidupan yang tinggi dan luhur seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.s al-anam:165 yang artinya,"*Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa di muka bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu".* Dari maksud ayat tersebut Islam menghendaki umat Islam hendaknya menjadi pemimpin bagi dirinya dan individu lainnya dengan menjadi manusia yang bermanfaat serta dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.[5]

Hely Seedling and Farm merupakan usaha agribisnis mengenai semai bibit tanaman holtikultura yang bergerak pada proses produksi bibit sampai pemasaran bibit tanaman siap tanam tersebut dengan dikelola oleh Bapak Hely Sumanto. Dalam hal ini Hely *Seedling* melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembudidayaan semai bibit tanaman kepada warga sekitar. Berikut adalah tabel divisi pekerjaan

[5] Warul Walidin," Arah Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Dimensi Pendidikan Islam," *Jurnal Edukasi* Vol. 2 No. 2 (Tahun 2016): 157.

dengan jumlah orang yang diberdayakan dan dipekerjakan di *Hely Seedling and Farm* sebagai berikut:

Tabel.1.1 Divisi Pekerjaan di *Hely Seedling and Farm*

No.	Divisi Pekerjaan	Jumlah
1.	Manajer	1
2.	Membuat Media Tanam (Ibu-ibu warga sekitar)	40
3.	Mengisi Media Tanam/Penyemaian (Pekerja)	7
4.	Penyortiran	8
5.	Penggilingan Tanah	4
6.	Lahan	25
7.	Supir	1

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, usaha ini telah banyak banyak merekrut warga yang diberdayakan dalam usaha ini terutama ibu-ibu warga sekitar lokasi tempat usaha. Ibu-ibu yang diberdayakan di *Hely Seedling and Farm* diberikan pekerjaan untuk membuat media tanam dan mengisi dengan benih tanaman untuk mereka dapat kerjakan dirumah. Selain itu terdapat para pekerja di *Hely Seedling and Farm* yang mengerjakannya di lahan dan di kantor tempat usaha tersebut.

Berdasarkan hasil survey pada tanggal 8 februari 2021 peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rina selaku masyarakat yang ikut dalam pemberdayaan mengatakan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat ini sangat membantu beliau khususnya mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam sehari rata-rata ibu Rina mendapatkan

keuntungan Rp 50.000-100.000,- sesuai dengan jumlah media tanam yang dia kerjakan.[6] Kemudian wawancara kepada Ibu Siti selaku pekerja di *Hely Seedling*, beliau mengatakan adanya *Hely Seedling* cukup membantu masalah perekonomiannya dengan per harinya beliau mendapatkan Rp. 50.000-100.000,- untuk mengisi media tanam.[7]

Pembudidayaan semai bibit tanaman ini memberikan *skill* yang berguna bagi masyarakat untuk dapat berdaya secara mandiri. Sebagaimana pemberdayaan sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan skala/*up grade* utilitas dari objek yang diberdayakan.[8] Secara tidak langsung usaha ini telah memberikan lapangan pekerajaan bagi warga sekitar sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran di Desa Sri Sawahan tersebut. Selain itu, usaha semai bibit tanaman masih belum diminati oleh para penggiat bisnis, namun di tangan Bapak Hely Sumanto usaha ini berhasil dan menjadi potensi usaha desa yang dapat mensejahterahkan perekonomian warga sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura (Studi Kasus di Mitra Penyemaian *Hely Seedling and Farm*, Desa Sri Sawahan, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah)".

---

[6] Ibu Rina, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikuktura, Hasil wawancara pribadi, 8 Februari 2021.

[7] Ibu Siti, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura, Hasil wawancara pribadi, 8 Februari 2021.

[8] Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan ke-1 (Makassar: De La Macca Makassar, 2018).10

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura di desa sri sawahan ?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura dalam perspektif ekonomi islam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura serta bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura dalam perspektif ekonomi islam di Desa Sri Sawahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ataupun ilmu pengetahuan bagi para pihak akademisi maupun peneliti mengenai proses pemberdayaan masyarakat dan pandangan ekonomi Islam terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura di Desa Sri Sawahan (Studi Kasus di *Hely Seedling and Farm*) yang ada di Desa Sri Sawahan.
2. Secara Praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi akurat bagi para agen atau pemberdaya maupun pihak Hely *Seedling* dalam melaksanakan program pemberdayaan.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ialah penelitian ada kaitannya dengan pokok permasalahan pada penelitian sebelumnya pada penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian peneliti diantaranya :

1. Skripsi Pratiwi Mega Septiani, dengan judul " Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah " Mahasiswi Universitas Raden Intan Lampung, 2017. Fokus penelitian ini mengetahui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui usaha penggemukan sapi dan untuk mengetahui peningkatan ekonomi rumah tangga masyarakat sekitar.[9]

   Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada. Perbedaan dalam penelitian ini pada lokasi penelitian peneliti berada di Desa Sri Sawahan dan objeknya budidaya semai bibit tanaman sedangkan sebelumnya berada di desa Kecubung dengan objek yang diteliti adalah penggemukan sapi.

2. Skripsi Warzuqni Syahfitri Ismy, dengan judul "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam" Mahasiswi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017. Fokus penelitian ini adalah

[9] Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah* (Lampung: UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan ekonomi warga sekitar melalui Home Industri.[10]

Persamaan Penelitian ini dengan peneliti adalah pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada. Perbedaan dalam penelitian peneliti dengan sebelumnya ini adalah pada lokasi peneliti berada di Desa Sri Sawahan dan objeknya Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura. Sedangkan pada penelitian sebelumnya berada di Banda aceh dengan objek penelitiannya penganan kue aceh.

3. Skripsi Evi Fitriasari, dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ". Mahasiswi IAIN Tulungagung, 2021. Fokus penelitian ini adalah pembedayaan masyarakat melalui budidaya ikan patin dan dampak sosial ekonominya.[11]

   Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian diatas adalah lokasi peneliti di Desa Sri Sawahan dan objekmnya budidaya semai bibit tanaman. Sedangkan penelitian sebelumnya berada di desa Bulusari dengan objek penelitiannya budidaya ikan patin.

---

[10] Warzuqni Syahfitri Ismy, *Analisis PEmberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar)* (Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019).

[11] Evi Fitriasari, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung* (Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan Program Inpres No. 5/1993 yang dikenal dengan Inpres Desa Tertinggal, istilah pemberdayaan yang merupakan terjemahan dari kata "*empowerment*" mulai banyak digunakan di Indonesia dengan istilah sebagai "pengentasan kemiskinan".[12] Secara bahasa "pemberdayaan" berarti proses, membuat berdaya, cara, yakni kemampuan melakukan suatu hal atau bertindak berupa akal, upaya dan ikhtiar.[13] Sedangkan konsep pemberdayaan menurut Gajanayake lebih dari partisipasi, yang utamanya adalah mengupayakan membantu orang lain agar dapat melepaskan diri secara fisik atau mental.[14]

Menurut Suharto, pemberdayaan ialah sebuah proses dimana pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang dapat menguatkan kedaulatan atau keberdayaan suatu kelompok tidak mampu dalam masyarakat yaitu individu-individu yang menghadapi masalah kemiskinan.[15] Sedangkan dalam pandangan Islam, pemberdayaan

---

[12] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: CV Alfabeta, 2019).25

[13] Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pnpm Mandiri Perkotaan," *Jurnal Maksipreneu* Vol III No. 1 (Desember 2013): 39.

[14] Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Cetakan I (Kediri: FAM Publishing, 2019).9

[15] Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*, Cetakan I (Bandung: UNPAD PRESS, 2016).65

merupakan aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan sosial kemasyarakatan. Dalam al-Qur'an telah dijelaskan pentingnya seuatu perubahan, perubahan tersebut dapat dilakukan dengan cara salah satunya pemberdayaan. sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ar-Ra'd: ayat 11 sebagai berikut:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768]16 yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[17]

Dari ayat diatas Allah menyatakan, bahwasanya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dan apabila Allah ingin menimpakan malapetaka kepada suatu kelompok, maka tidak ada jalan untuk menghindarinya, dan tidak ada penolong bagi mereka selain Allah yang akan menangani urusan mereka, yang mendatangkan apa-apa yang mereka cintai dan menolak dari mereka apa-apa yang tidak mereka sukai. Oleh karena itu, dalam ayat tersebut telah diperintahkan kepada manusia untuk berusaha atau bekerja keras untuk melakukan

---

[16] *Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.*

[17] Qs. Ar-Radd:11

perubahan dalam hidupnya. Pemberdayaan merupakan salah satu perubahan yang dapat dilakukan dengan membuat kegiatan nyata di masyarakat agar dapat membuat masyarakat sadar dan termotivasi untuk hidup lebih baik dalam segala aspek.[18]

Secara istilah kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani "*oikos*" yang berarti rumah tangga dan "*nomos*" yang berarti peraturan atau hukum dan secara garis besar dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.[19] Ekonomi sendiri ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang tindakan manusia dalam menciptakan barang dan jasa agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.[20] Ilmu ekonomi merupakan studi yang mempelajari cara manusia mencapai kesejahteraan dan mendistribusikannya.

Berbeda dengan ekonomi islam yang merupakan suatu ekonomi yang dibangun berlandaskan dengan agama Islam, oleh karena itu segala aktivitasnnya tidak bisa terlepas dari ajaran agama Islam.[21] Menurut Abdul Manan berkaitan dengan ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang didasarkan oleh nilai-nilai Islam.[22]

---

[18] Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam," *Jurnal HIKMAH* Vol.11 No. 2 (Desember 2017): 191.

[19] Iwan Sodogoron Harahap, "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan," *Jurnal Muqaddimah* Volume 2, Nomor 2 (Agustus 2018): 105.

[20] Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 3

[21] Rachmasari Anggraini, Dani Rohmati, dan Tika Widiastuti, "Maqāṣid al-Sharī'ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 9, Nomor 2 (2018): 298.

[22] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, 1 ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).27-29

Kegiatan ekonomi dalam syariat Islam merupakan sebuah tuntutan kehidupan dan anjuran sebagai suatu ibadah kepada Allah Swt. Hal ini terlihat pada motif ekonomi yang dijelaskan dalam al-qur'an yaitu :

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*[23]

Berdasarkan pemaparan ayat al-qur'an diatas terlihat bahwa dalam Islam kekayaan materi (harta) ialah suatu yang fundamental bagi kehidupan manusia. Dalam artian Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam keterbelakangan ekonomi dan tidak juga menghendaki umat Islam menjadi mesin ekonomi yang melahirkan budaya materialisme. Islam mengakui kepemilikan pribadi, akan tetapi dalam mencari nafkah harus dengan cara adil sesuai dengan syariat Islam.[24]

Masyarakat menurut Paul B. Horton & C. Hunt ialah bahwasanya masyarakat adalah sekumpulan manusia yang mandiri, hidup secara bersama-sama dengan waktu yang cukup lama, menepati wilayah yang sama, memiliki kebudayaan yang sama dan juga

[23] Qs. Al-Qashash:77
[24] Abdul Manan, Hukum Ekonomi Syariah.,24

melakukan kegiatan di dalam kelompok manusia tersebut.[25] Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara terpisah satu sama lain. Definisi masyarakat yang dikemukakan oleh Dannerius Sinaga, yang mengatakan bahwa masyarakat adalah orang yang tinggal di suatu wilayah yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dalam memenuhi kebutuhan, mengenai satuan sosial melalui rasa solidaritas dikarenakan latar belakang sejarah, politik, dan kebudayaan yang sama..

Dapat diketahui ekonomi masyarakat ialah segala bentuk kegiatan ekonomi yang diupayakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup (sandang, pangan, papan) untuk mencapai kesejahteraan hidup. Adapun tujuan dari ekonomi masyarakat yaitu memberikan kesejahteraan dalam mencukupi kebutuhan dasar masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat membentuk dan membina mereka untuk dapat bersaing di era global. Adapun bentuk-bentuk dari pemberdayaan masyarakat yang dapat dikembangkan ini adalah sebagai berikut :[26]

a. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi

    1) Pemberdayaan Pariwisata

    2) Pemberdayaan UMKM

---

[25] Nofiawaty, "Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol. 8, No. 15 (2010): 2.

[26] Info Desa Citeureup,"Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Bisa Kita Kembangkan",Citeureup.desa.id. Diunduh pada tanggal 14 November 2021.

3) BUMDes

b. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian

1) Pelatihan dan Pembinaan untuk para Petani

2) Pengetahuan tentang Pengairan Sawah

3) Pendistribusian Hasil Pertanian ke Pasar atau Koperasi

c. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan

1) Peningkatan Sarana dan Prasaran

2) Promosi dan Penyuluhan Program Kesehatan

d. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pendidikan

1) Peningkatan Sarana dan Prasarana

2) Tenaga Pengajar yang Memadai

e. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Agama

Menurut Swasono mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah pembangunan ekonomi bagi masyarakat Indonesia dengan agenda utamanya adalah pembangunan nasional sehingga diupayakan untuk pertumbuhan ekonomi. Maka dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.[27] Adapun konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dikemukakan oleh Sumodiningrat dalam Mardi sebagai berikut:[28]

---

[27] Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, dan Ainul Hidayat, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 2, No. 12 (2015): 8.

[28] Mardi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi," *Bappenas* Naskah No. 20 (Juli 2000): 6.

1) Perekonomian rakyat adalah pereknomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang deselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara;
2) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural;
3) Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: (1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; (2) penguatan kelembagaan; (3) penguasaan teknologi; dan (4) pemberdayaan sumberdaya manusia;
4) Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stumulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang;
5) Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah: (1) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal (2) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar price taker; (3) pelayanan pendidikan dan kesehatan; (4) penguatan industri kecil; (5) mendorong munculnya wirausaha baru; dan (6) pemerataan spasial;
6) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: (1) peningkatan akses bantuan modal usaha; (2) peningkatan akses pengembangan SDM; dan (3) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal;

Berdasarkan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dikemukan oleh pendapat ahli diatas dapat diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu proses atau cara

melakukan suatu hal untuk membantu orang lain terlepas dari belenggu ketidak berdayaan diri secara fisik atau mental dengan mengupayakan untuk menumbuhkan potensi kemampuan yang dimiliki dan kemandirian agar terbebas dari perangkap kemiskinan ataupun keterbelakangan sehingga dapat mengantarkan mereka pada taraf hidup yang lebih baik serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai bentuk perwujudan pembangunan nasional.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sendiri pada dasarnya memiliki tujuan diantaranya :[29]

a. Perbaikan Kelembagaan (*better instituion).* Adanya perbaikan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, terutama pengembangan jaringan mitra usaha.
b. Perbaikan Usaha (*better bussiness*). Perbaikan pendidikan, aksesibisnislitas, perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan.
c. Perbaikan Pendapatan (*better income*) terjadinya perbaikan bisnis dapat menambah pendapatan masyarakat.
d. Perbaikan Lingkungan (*better environment*) perbikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fuik dan sosial).
e. Perbaikan Kehidupan (*better living*) pendapatan dan lingkungan yang baik akan memperbaiki kehidupan masyarakat.

[29] Mardikanto *Pe,berdayaan Masyarakat*.,202

f. Perbaikan Masyarakat (*better community*) kehidupan masyarakat yang baik didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial).

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dibawah ini adalah prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Aswas sebagai berikut :[30]

a. Setiap masyarakat memiliki hak yang sama untuk diberdayakan dengan dilaksanakan secara demokratis, tanpa ada unsur paksaan;
b. Dalam pelaksanaan pemberdayaan disesuaikan dengan kebutuhan, potensi dan masalah pada sasaran pemberdayaan. Dapat dioptimalkan melalui proses identifikasi dan sosialisasi sebagai tahap awal;
c. Masyarakat adalah sasaran utamanya. Maka dari itu, perlu merumuskan tujuan, memilih pendekatan serta bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan itu sendiri;
d. Dalam pemberdayaan hendaknya menumbuhkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal (bergotong royong dan saling menghormati) yang merupakan modal sosial dalam membangun masyarakat;
e. Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan secara sederhana;
f. Tetap harus memperhatikan setiap karakter, kebiasaan atau budaya yang sudah turun menurun ada dalam masyarakat;
g. Aspek sosial ekonomi masyarakat menjadi hal utama yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan.

---

[30] Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.18-20

h. Tidak boleh ada tindakan diskriminatif dalam proses pemberdayaan.

i. Pengambilan keputusan dilakukan dengan partisipatif.

j. Dapat mendorong masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam bentuk fisik (tenaga, materi, bahan) dan non fisik (waktu, saran, dukungan).

k. Pihak pemberdaya (agen) hendaknya mempunya skill dan kompetensi yang sesuai pada potensi, kendala dan kebutuhan masyarakat. Dapat bermitra kepada pihak/institusi/lembaga masyarakat yang terkait.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam Islam dilaksanakan dengan 3 prinsip utama sebagai berikut :[31]

a. Prinsip *Ukhuwah* yang berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap muslim saling bersaudara meskipun tidak ada pertalian darah diantara mereka. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt yaitu Qs. *al-Hujarat* : 10. *Ukhuwah* merupakan dasar dari upaya pemberdayaan masyarakat. Seperti sabda Rasulullah Saw.,"*Barang siapa yang melapangkan kesusahan kesulitan dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat*" (HR. Imam Bukhrari).

b. Prinsip *ta'awun* yang artinya tolong menolong. Prinsip ini adalah dasar dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Sebab pemberdayaan merupakan sebuah upaya menolong individu atau masyarakat yang memerlukan bantuan dan bimbingan. Seperti yang dijelaskan dalam Qs. *al-Maidah* : 2. Pemberdayaan merupakan proses

[31] Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 39, No. 1 (2019): 35–36.

kolaboratif yang hendaknya seluruh pihak saling membantu demi tercapainya tujuan bersama.

c. Prinsip persamaan derajat manusia. Prinsip ini dijelaskan dalam Qs. *al-Hujarat* : 13 dimana ayat tersebut menjelaskabn bahwa derajat manusia sama dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa.

4. Tahap -Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat, tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat diantaranya sebagai berikut :[32]

a. Tahap ini adalah tahap penyadaran dan pembentukkan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian yang kemudian akan meningkatkan kapasitas diri.
b. Tahapan selanjutnya adalah tahapan tranformasi kemampuan kerja terbuka wawasan pengetahuan, cakap, terampil, nantinya dapat memberikan keterampilan dasar dan wawasan supaya dapat berperan dalam membangun.
c. Terakhir adalah tahap dimana setelah adanya peningkatkan kemampuan intelektual, cakap dan trampil. Maka terbentuklah inisiatif serta inovatif yang merujuk pada kemandirian.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Untuk melaksanakan tahapan, perlu adanya strategi yang tepat digunakan agar dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut

[32] Dani Iskandar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Pertanian Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jadimulya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* Vol III, No. 1 (2017): 54.

Suharto, terdapat lima strategi pemberdayaan yang bisa dilakukan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan diantaranya ialah :[33]

a. Pemungkinan. Untuk mendukung perkembangan secara optimal perlu terciptanya suasana atau iklim yang memungkinkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat supaya dapat melepaskan masyarakat dari hambatan (sekat-sekat kultural maupun struktural).
b. Penguatan. Perlu adanya peningkatan pengetahuan dan potensi masyarakat agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mencukupi kebutuhannya. sehingga masyarakat dapat memiliki kemampuan, kepercayaan diri dan mandiri.
c. Perlindungan. Adanya upaya untuk melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok yang lemah dari penindasan kelompok yang kuat, menjauhi persaingan yang tidak sehat antara kelompok kuat terhadap kelompok yang lemah, dan menangkal adanya tindakan eksploitasi yang dilakukan kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Karena hakikat pemberdayaan yaitu dapat menghapus segala bentuk diskriminasi ataupun otoritas kekuasaan kelompok kuat terhadap rakyat kecil.
d. Penyokongan. Pemberian dukungan dan motivasi kepada masyarakat untuk dapat menjalankan kehidupannya. Melalui pemberdayaan, masyarakat dapat terdorong untuk bebas dari keadaan yang lemah atau terpinggirkan.

---

[33] Rauf A. Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)," *Jurnal Inovasi* Vol. 7, No. 4 (Desember 2010): 247–48.

e. Pemeliharaan. Terciptanya suasana yang kondusif agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok masyarakat. Dalam hal ini pemberdayaan harus bisa menjamin kesesuaian dan keseimbangan bagi setiap orang dalam memperoleh kesempatan berusaha.

6. Faktor Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat pada intinya berpusat pada satu bidang yaitu bidang ekonomi, sebab sasaran atau target utama dalam hal ini mengenai memandirikan masyarakat karena peran ekonomi sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat. oleh karena itu perlu adanya penetapan sasaran dan pemantauan terhadap pemberdayaan masyarakat. Menurut Edward G.C, program pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila terdapat 3 indikator didalamnya diantara lain:[34]

a. Komunikasi (*Communication*). Komunikasi dua arah dari penerima dan pemberi bantuan. Dengan asumsi si penerima bantuan juga menyebutkan apa saja yang dibutuhkan sehingga pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
b. Sumber daya manusia (*Sources*),bahwa pengetahuan, sikap, skill yang dimiliki pemberdaya dapat berdampak pada keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, karenanya diperlukan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia;

[34] Dahyar Daraba, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan," *Sosiohumaniora* Volume 17 No. 2 (Juli 2015): 166.

c. Disposisi (*disposition*). Menurut Hubbies, cara pemimpin dapat memberdayakan bawahannya adalah dengan percaya pada kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh bawahannya. Dengan begitu sikap seorang pemimpin tidak boleh merendahkan bawahannya.

Salah satu indikator keberhasilan dari adanya program pemberdayaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu adanya kemandirian. Sebagaimana teori yang dirumuskan oleh Kurt Lewin yaitu B = f (P,E) dimana dikatakan bahwa perilaku (*behavior*) individu dipengaruhi oleh keadaan diri pribadi (*personality*) dan lingkungannya (*environment*), artinya bahwa perilaku (B) adalah fungsi dari faktor-faktor atau karakteristik yang bersifat individual yang cenderung ke psikologis (P) dengan situasi dan kondisi lingkungan di mana individu berada (E).[35]

Kemandirian dalam pandangan Islam adalah seorang mukmin hendaknya menjadi manusia yang mandiri, bekerja keras, dan tidak menyerah. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah yaitu Q.s Ar-Radd:11 dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum jika mereka tidak berusaha untuk merubahnya. Hal tersebut menandakan bahwa seorang muslim diperintahkan untuk selalu berusaha dan bekerja keras demi mendapatkan penghidupan yang layak.

Keberhasilan pemberdayaan ini juga dapat memberikan kesejahteraan masyarakat dimana terdapat dalam pasal 1 ayat 1 Undang-

[35] Suminah, *et.al,*" Kemandirian Wanita Tani dalam Usaha Industri Pangan di Solo Raya Jawa Tengah",*Jurnal Penyuluhan* Vol. 13 No. 1 (Maret 2017): 98

Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang berbunyi,"Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya." Tidak hanya itu, indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dapat diukur melalui adanya 1) kenaikan penghasilan secara kuantitatif; 2) kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan 3)adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan.[36]

B. Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura

1. Budidaya Semai Bibit

a. Budidaya

Istilah budidaya ialah sebuah usaha yang dapat menghasilkan. Arti kata budidaya ialah suau upaya yang tersusun secara sistematis untuk dapat memelihara dan mengembangbiakkan tanaman atau hewan agar tetap lestari sehingga dapat diperoleh hasil yang bermanfaat dan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Budidaya tanaman merupakan usaha untuk menghasilkan bahan pangan dan produk agribisnis melalui pemanfaatan sumberdaya tanaman.[37] Menurut Sunjian, budidaya adalah hasil pertanian yang dilakukan oleh

---

[36] Ali Imron HS," Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim",*Jurnal Riptek* Vol. 6, No.I, (Tahun 2012): 30

[37] Chairani Hanum, *Teknik Budidaya Tanaman Jilid 2* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasiona, 2008).

masyarakat untuk mendapatkan hasil sebagai keputusan bersama atau individu dalam pemenuhan kebutuhan manusia.

Adapun yang termasuk ke dalam objek budidaya tanaman seperti tanaman pangan, perkebunan dan holtikultura. Selanjutnya pengklasifikasian berdasarkan objek budidayanya diantaranya: (1) budidaya tanaman, yaitu objeknya tumbuhan dan lahan pengolahannya dilakukan secara intensif; (2) kehutanan, objeknya adalah tumbuhan (pohon) dan pada lahan yang setengah liar.

b. Penyemaian

1) Definisi Penyemaian

Kegiatan penyemaian dalam budidaya semai ini merupakan tahap awal dari kegiatan penanaman karena ini sangat penting dalam menentukkan keberhasilan penanaman. Persemaian (*inursery*) ialah tempat atau area yang digunakan untum melakukan kegiatan proses benih menjadi bibit atau semai yang nantinya siap untuk ditanamkan di lapangan. Adapun definisi lain dari persemaian adalah sebuah proses awal yang dilakukan sebelum benih ditanamkan atau proses mengecambahkan benih menjadi bibit (tanaman) yang nantinya siap untuk dipindahkan.

Tujuan dari penyemaian benih atau bibit tanaman ini untuk mengurangi resiko kematian tanaman akibat ketidaksiapan dengan kondisi lapangannya. Selain itu, dapat

bertujuan sebagai pelindung tanaman dari ancaman luar atau gangguan cuaca buruk. Kemampuan hidup yang lebih baik dari bibit yang berasal dari pesemaian disebabkan oleh 4 faktor utama, yaitu: (1) Di lapangan biasanya benih sering gagal untuk menyelesaikan perkecambahan karena lingkungan yang merugikan (kekeringan, banjir) atau diserang oleh patogen; (2). Kerusakan oleh pemangsa benih cukup tinggi di lapangan; (3) Benih yang baru berkecambah dan bibit kecil seringkali tertekan oleh vegetasi lain, contohnya gulma herbal, di mana mereka akan berkompetisi; (4). Di persemaian dapat mengendalikan perkecambahan dan lingkungan pertumbuhan, sehingga bibit mempunyai peluang optimal untuk bertahan pada tahapan yang kritis dan masalah pemangsaan biasanya kecil dibanding di lapangan.[38]

2) Indikator Penyemaian

Beberapa faktor yang menentukan dalam melakukan penyemaian benih diantaranya :

a) Pemilihan Benih. Semakin berkualitas dan bagus benih tersebut maka semakin bagus pula sayuran yang dihasilkan.
b) Media Tanam. Media tanam yang digunakan ialah tanah yang subur dan menggunakan campuran pupuk kandang ditambah dengan sekam padi dengan perbandingan 2:1:1

[38] Ujang Susep Irawan dan dkk, *MANUAL PEMBUATAN PERSEMAIAN DAN PEMBIBITAN TANAMAN HUTAN* (Bogor: Operasi Wallacea Terpadu, 2020).3

c) Wadah Persemaian. Wadah yang bisa digunakan dalam penyemaian benih yaitu diantaranya : tray pembenihan, polybag, pot atau wadah alternatif lainnya.

d) Tempat Persemaian. Tempat yang dijadikan untuk tempat persemaian ini biasanya ada yang dibangun secara permanen atau sementara.

3) Proses Penyemaian

a) Siapkan rendaman air hangat kuku, kemudian rendam bibit sayuran tersebut dan diamkan selama 1 sampai 3 jam. Setelah itu bisa ditiriskan;

b) Isilah try pot dengan media tanam sebanyak 2/3 dari tinggi lubang;

c) Kemudian taruh bibit sayuran yang sudah ditiriskan tadi ke dalam lubang yang sudah disiapkan tadi masing-masing berjumlah/biji ke masing-masing lubang.

d) Setelah bibit dimasukkan ke dalam lubang dapat dilakukan penyiraman atau penyemprotan secara hati-hati agar tidak merusak bibit;

e) Letakkan dibawah tempat yang teduh. Apabila bahan tadi mengering segera semprotkan air ke tempat penyemaian. Untuk menjaga kelembaban media, benih yang disemai sebaiknya ditutup menggunakan plastik selama kurang lebih 3 hari sampai daun pertama muncul;

f) Umumnya benih akan tumbuh setelah 7 hari jika dalam proses penyemaian sudah terlihat tinggi 1 cm dan muncul daun 4/5 lembar;

g) Lakukan penyortiran pada benih yang sudah tumbuh tadi untuk dipilah sesuai sama rata tinggi dan sekaligus mengecek bagus tidaknya benih itu tumbuh;

h) Jika sudah selesai langkah diatas, benih siap digunakan untuk dipindah tempatkan ke lahan.

2. Tanaman hortikultura

a. Definisi Tanaman Holtikultura

Istilah Hortikultura berasal dari kata "*hortus*" (garden atau kebun) dan "*colere*" (*to cultivate* atau budidaya). Secara harfiah istilah Hortikultura menurut Janick dalam Dyah diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Menurut Zulkarnain, hortikultura berasal dari bahasa latin, *hortus* dan *colore*. Hortus berarti kebun atau sebidang tanah yang berada di sekitar rumah yang masih dibatasi oleh pagar dan colore yang berarti mengusahakan (terutama mikroorganisme pada media tanam.[39] Adapun tanaman holtikultura adalah kelompok tanaman yang hasilnya harus segera ditangani, yang termasuk tanaman hortikultura adalah tanaman sayuran, tanaman buah-buahan dan tanaman hias. Dalam GBHN 1993-1998 selain buah-

[39] Dwi Puryati, Susinah Kuntadi, dan Teguh Iman Basuki, "Manajemen Usaha Budidaya Tanaman Holtikultura Dalam Polybag (Tanaman Hortikultura Modern)," *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* Vol. 03 No. 01 (September 2018): 278.

buahan, sayuran dan tanaman hias, yang termasuk dalam kelompok hortikultura adalah tanaman obat-obatan. Dengan demikian tanaman hortikultura adalah salah satu ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah-buahan, sayuran dan tanaman hias.[40]

b. Jenis-Jenis Tanaman Holtikultura

Berikut ini adalah pengklasifikasian tanaman holtikultura sebagai berikut :

1) Berdasarkan jenis komoditas yang diusahakan, tanaman hortikultura dibagi atas beberapa disiplin ilmu yang lebih spesifik, antara lain:

a) *Olericulture* yaitu bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman sayuran;

b) *Pomology* yaitu bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman buah-buahan;

c) *Floriculture* yaitu bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari pengembangan tanaman hias;

d) *Landscape horticulture* yaitu bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari pemanfaatan tanaman hortikultura, terutama tanaman hias dalam penataan lingkungan;

e) *Apiary* (apikultura) yaitu bagian dari hortikultura yang mempelajari budidya lebah madu.

---

[40] Dyah Pitaloka, "Holtikultura: Potensi, Pengembangan dan Tantangan," *G-Tech Jurnal Teknologi Terapan FTIKA Unira Malang* Vol. 1 No. 1 (Oktober 2017): 1.

2) Berdasarkan kegunaannya, dapat di kelompokkan menjadi tanaman hortikultura yang dikonsumsi, yakni sayuran seperti bayam, wortel, lobak, selada, kangkung dan lain-lain. sedangkan buah-buahan seperti apel, mangga, alpukat dan lain-lain dan tanaman hortikultura yang tidak di konsumsi, yaitu tanaman hias seperti mawar, anggrek, tulip dan lain-lain.

Dipindai dengan CamScanner

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan partisipan untuk dapat merasakan apa yang mereka rasakan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai situasi tersebut.[41] Penelitian lapangan merupakan pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif. Kemudian, sifat penelitian lapangan ini terbuka , tidak terstruktur, serta fleksibel, karena peneliti mempunyai kesempatan untuk memastikan fokus kajian.[42] Penelitian lapangan terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.

Tujuan penelitian ini untuk meneliti dan memahami fenomena yang dialami suatu individu ataupun kelompok dalam suatu daerah. Lokasi penelitian ini berada di daerah Sri Sawahan, kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah yaitu Mitra Penyemaian *Hely Seedling and Farm* milik Bapak Hely Sumanto. Alasan memilih lokasi tersebut karena tempat tersebut memberdayakan masyarakat sekitar dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagaimana seseorang dapat melakukan pemberdayaan bagi lingkungan sekitarnya.

---

[41] J. R. Raco, *Metode Penelltlan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).9

[42] Farida Nugrahani,*METODE PENELITIAN* KUALITATIF *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,(Surakarta,2014). 48

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian desktriptif kualitatif, yakni penelitian yang ditujukan untuk memberikan tanda- tanda, fakta ataupun kejadian-kejadian secara sistemasis serta akurat, berkaitan dengan sifat-sifat populasi ataupun wilayah tertentu.[43] Penelitian deksriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau fenomena yang menghasilkan sebuah data (ucapan, tulisan, atau sikap) dari informan.

Penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat memahami suatu kondisi yang nantinya akan dideskripsikan secara mendalam mengenai kejadian yang sesungguhnya di lapangan dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura di desa Sri Sawahan, kecamatan Punggur, kabupaten Lampung Tengah. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti dengan berdasar pada tujuan penelitian mengenai bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura di desa Sri Sawahan. Sehingga dapat dipahami penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, sebab data yang dibutuhkan berupa informasi tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang ada di daerah Sri Sawahan misalnya kegiatan masyarakat dan peningkatan ekonomi yang terjadi di masyarakat sekitar tempat penelitian ini.

---

[43] Hardani,dkk.*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.*(Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). 54

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini data penelitian data diperoleh dari berbagai sumber data baik sumber data primer maupun sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[44] Pada penelitian ini sumber data diperoleh melalui *Nonprobability Sampling* dengan teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling. Nonprobability Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasinya untuk dipilih menjadi sampel.[45] Sedangkan teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[46]

Alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dikarenakan dapat memudahkan dan membantu peneliti dalam pengambilan data. Oleh karenanya data tersebut adalah orang-orang yang dianggap mengetahui seluk beluk permasalahan yang terjadi dan jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Adapun dalam pemilihan kriteria tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Apabila dari sumber data tersebut belum terpenuhi sesuai kriteria, maka sampel tersebut akan tetap dipilih sebagai sumber

---

[44] Sumadi Suyabrata,*Metodologi Penelitian,*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2008).39

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: CV ALFABETA,2009),218.

[46] Sugiyono,*METODE PENELITIAN PENDIDIKAN(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).*(Bandung, CV ALFABETA,2014),300.

data peneliti dengan orang-orang yang memiliki pengalaman atau pengetahuan berdasarkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik *Purposive Sampling* terdiri dari orang yang paling tahu atau *key Informan* dalam penelitian ini dan orang-orang (masyarakat) yang diberdayakan. Berikut ini adalah penetapan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria *Key informan*: orang yang memahami seluk beluk *Hely Seedling and Farm*, Pelaku Pemberdaya, Pengelola.
b. Kriteria warga dan pekerja yang menjadi sampel penelitian ini : ikut dalam kegiatan pemberdayaan, warga yang diberdayakan sudah 2 tahun, warga yang tempat tinggalnya dekat dengan lokasi penelitian, warga desa Sri Sawahan.

Berdasarkan uraian kriteria yang telah peneliti paparkan diatas yang dijadikan sebagai pedoman dalam pemilihan informan dengan memfokuskan pada orang-orang yang dianggap mengetahui, memahami dan mengalami berkenaan dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura di desa Sri Sawahan. Jadi, berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian ini berjumlah 8 orang dengan 1 orang yang merupakan kunci informan untuk memberikan informasi tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan (*field research*) dengan cara meneliti dan

melakukan pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya akan peneliti paparkan di Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.[47] Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya data tentang persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, internet website, dokumentasi yang berkaitan dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya kegiatan pengumpulan data ialah suatu prosedur memperoleh data yang diperlukan secara sistematis dan standar.[48] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin menemukan permasalahan dan hal-hal dari informan secara lebih mendalam. Menurut Esterberg wawancara diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu :

---

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.,*218
[48] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).153

a. Wawancara Terstruktur (*Strucutured Interview*)

Wawancara terstruktur ialah wawancara dimana pewancara menetapkan masalah sendiri dan pertanyaan yang akan ditanyakan.[49] Wawancara ini disebut juga wawancara baku. Dimana pertanyaan wawancara telah disusun dan ditetapkan sebelumnya (tertulis) kepada setiap responden atau informan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Kemudian yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan tape recorder untuk memudahkan peneliti menangkap informasi yang diberikan oleh informan. selanjutnya hasil dari wawancara tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur ini adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan instrumen atau pedoman wawancara yang tersusun sistematis dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya berupa garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan oleh peneliti. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi dari informan yang susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan informan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara campuran sehingga informan dapat merespon secara bebas

[49] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).190

dan terbuka dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini meliputi :

a. Bapak Hely Sumanto, selaku tokoh pemberdaya masyarakat dan pengelola atau owner *Hely Seedling*.
b. Ibu Hartuti, selaku manajer di *Hely Seedling*.
c. Ibu Siti, Ibu Rina dan Rendi, selaku Pekerja di *Hely Seedling*.
d. Ibu Asih, Ibu Suwarti, Ibu Supriyatin, Ibu Supiyati, selaku masyarakat yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen adalah bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Biasanya dokumen terbagi menjadi dua yaitu dokumen resmi dan pribadi.[50] Dokumentasi ini tidak diambil semuanya, namun hal-hal yang pokok saja yang dianggap penting dan disesuaikan dengan penelitian.

Dokumen yang berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah, biografi, peraturan) dan berbentuk gambar. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini bersumber dari file atau dokumen catatan mengenai sejarah *Hely Seedling*, struktur kepengurusan dan foto-foto kegiatan penyemaian bibit semai tanaman.

[50] J. Moleong.216

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan informasi ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting serta yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif. Metode kualitatif yang bersifat induktif yaitu mulai dari fakta,realita, gejala,masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola-pola umum. Induktif berarti dari yang umum ke khusus.[51] Proses analisis data menurut Miles dan Huberman dan Spradley dalam penelitian kualitatif diantaranya reduksi data, data *display,* dan *verification.*[52] Berikut ini langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok saja, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola nya serta membuang yang tidak penting. Dalam penelitian ini fokus utamanya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. untuk itu setelah

[51] R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya.*121

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV. ALFABETA, 2014).401

mereduksi data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dan memudahkan langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Kemudian peneliti merangkum data yang telah di temukan mengenai dokumen penunjang, hasil wawancara dan pelaksanaan budidaya semai bibit tanaman holtikultura sebagai kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar di Desa Sri Sawahan.

2. Penyajian Data

   Pada tahap ini penyajian data yang dilakukan adalah pengorganisasian, penyusunan data ke dalam bentuk pola hubungan yang dapat dipahami. Penyajian data penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat secara naratif. Adanya penyajian data ini dapat memudahkan langkah selanjutnya yang dibutuhkan peneliti mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura di desa Sri Sawahan yakni hasil rangkuman data yang sudah direduksi kemudian dapat dipilah data mana yang akan dimasukkan ke dalam penelitian ini.

3. *Verification*

   Tahap ini adalah tahap penarikan kesimpulan sekaligus memverifikasi data. Verifikasi yang dimaksud adalah penentuan data akhir dari keseluruhan proses analisis yang menjawab semua permasalahan sesuai data yang diperoleh. Kemudian dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti menggunakan pola pikir induktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Sri Sawahan

a. Sejarah Sri Sawahan

Sri Sawahan merupakan nama desa atau kelurahan yang terdapat di kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Sebelum diresmikan menjadi sebuah desa, tempat tersebut merupakan hutan rimba dan hutan muda. Pada akhirnya dialihkan menjadi tempat pemukiman warga, desa Sri Sawahan dibuka pertama kali pada bulan Februari 1955 dengan jumlah penduduk awal yang masih sangat dikit yakni 57 kepala keluarga (KK). Seiring berjalannya waktu adanya pendatang baru menjadi 197 kepala keluarga (KK) yang bertempat tinggal di desa Sri Sawahan. Desa Sri Sawahan sendiri memiliki arti yakni desa yang memiliki area persawahan padi yang cukup luas (Sri berarti Padi dan Sawahan berarti Sawahan) yang kemudian diresmikan oleh pemerintah pada tahun 1957 dengan nama Desa Sri Sawahan.[53]

Harapan yang dipanjatkan oleh masyarakat desa Sri Sawahan adalah desa tersebut dapat menjadi sumber penghasilan padi di sawah. Hal ini terbukti dengan kondisi dan keadaan Sri Sawahan saat ini. Oleh karenanya pada saat mencetuskan nama

[53] Profil dikutip pada tanggal 29 September 2021

daerah tersebut besar harapan masyarakat yang berharap nantinya nama tersebut dapat menjadikan daerah tersebut sebagai kampung persawahan yang menghasilkan banyak hasil produksi pertanian yang tentunya dapat memberikan kesejahteraan ekonomi dan pembangunan ekonomi masyarakat. Jadi, pemberian nama desa tersebut betul-betul keinginan masyarakat untuk dapat menggapai cita-cita masyarakat yang adil makmur, gemah ripah loh jinawi subur kang sarwo tinandur, murah kang sarwo tinuku. Maka dari itu, cita-cita masyarakat akan terwujud bila masyarakat desa Sri Sawahan giat bekerja, gotong royong serta selalu musyawarah mufakat dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembangunan.

b. Kondisi Geografis Desa Sri Sawahan

Desa Sri Sawahan memiliki 12 rukun tetangga (RT) , 5 rukun warga (RW) dengan lingkup 3 dusun. Adapun batasan dan letak wilayah desa Sri Sawahan adalah bagian utara berbatasan dengan Desa Saptomulyo, bagian selatan berbatasan dengan Lampung Timur dan Kota Metro, bagian barat berbatasan langsung dengan desa Badransari dan terakhir bagian timur berbatasan dengan desa Sritejokencono. Sementara luas wilayah desa Sri sawahan yakni ±529,6 Ha yang terdiri dari area pemukiman 105 Ha, pertanian sawah 265 Ha, perkebunan 135 Ha dan sarana umum lainnya 24,6 Ha.

Penduduk desa Sri Sawahan memiliki jumlah penduduk wanita sebesar 2748 jiwa, jumlah penduduk laki-laki sebesar 2616 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebesar 2391 KK.adapun keadaan sosial ekonomi masyarakatnya banyak yang memiliki mata pencaharian disektor agama,pertanian dan pendidikan. Dimana sektor pertanian utamanya menanam padi, jagung dan sayuran. hal ini yang paling signifikan adalah sektor pertanian dan perkebunan.

2. Sejarah Singkat Usaha Mitra Penyemaian *Hely Seedling and Farm* di Desa Sri Sawahan

Hely Seedling and Farm adalah usaha yang bergerak dibidang pertanian yakni jasa semai dan penjualan bibit sayuran siap tanam. Usaha ini terletak di daerah desa Sri Sawahan, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah dengan total luas lahan sebesar 5 Ha yang terbagi di dua lokasi yang berbeda, yaitu 1,5ha dilokasi 1, 1,5ha dilokasi 2 dan 2ha dilokasi 3. Usaha yang sudah berdiri sejak 2,5 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2018 ini dikelola oleh bapak Hely Sumanto. Sebelumnya pada tahun 2011 bapak Hely Sumanto sudah pernah melakukan usaha bibit ini namun karena keterbatasan informasi seperti akses internet dan sosial media pada saat itu membuat lemah target pasaran usaha tersebut sehingga akhirnya beliau menutup usaha tersebut.

Latar belakang usaha *Hely Seedling and Farm* didirikan adalah berawal dari adanya keinginan dari Bapak Hely Sumanto untuk

membuat usaha yang berbeda dari bisnis di bidang pertanian yang lain. Beliau melihat dunia semai bibit menjadi bisnis yang masih sangat jarang digeluti oleh para pebisnis agrobisnis. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh para petani Desa Sri Sawahan mengenai gagal tumbuhnya bibit pada saat proses tanam menyebabkan kegagalan tanam. Selanjutnya, adanya ketidakseimbangan antara lahan yang dimiliki dengan jumlah para petani yang menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut bapak Hely Sumanto akhirnya memunculkan gagasan atau ide yang beliau miliki 8 tahun yang lalu untuk membuat usaha sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang sekitar dan pemberdayaan masyarakat.[54] Usaha tersebut adalah usaha penyediaan bibit semai, sebab sesuatu yang *instant* sangat disukai oleh orang banyak. Dalam proses berjalannya usaha Bapak Hely Sumanto mengatakan tidaklah mudah dunia semai bibit ini, banyak faktor dan hambatan yang harus dilalui sebelum usahanya menjadi sukses seperti sekarang ini. Bahkan sumber pendanaan awal usaha ini dari kecil dulu bisa dibilang tidak ada modal sama sekali, akan tetapi berkat ketekunan Bapak Hely Sumanto dan kepercayaan dari beberapa orang dalam membantu modal usaha ini.[55]

Hingga saat ini usaha tersebut akhirnya berkembang sangat pesat dengan memiliki sekitar 40an orang yang diberdayakan dan 40

[54] Bapak Hely Sumanto, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura, Hasil Wawancara Pribadi, 7 Juni 2021.
[55] Ibid

karyawan di *Hely Seedling and Farm* di bidang *seedling* dan pembudidayaan. Adapun pemasaran usaha *Hely Seedling and Farm* ini meliputi hampir seluruh wilayah Lampung dan sudah menjangkau sampai dengan luar provinsi yakni Palembang, Bengkulu dan Jawa Timur.

3. Tujuan Terbentuk Usaha Mitra Penyemaian *Hely Seedling and Farm* di Desa Sri Sawahan

Usaha ini didirikan sebagai wadah bagi masyarakat sekitar tempat usaha untuk dapat menambah penghasilan mereka melalui tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.[56] Dengan demikian orientasi usaha *Hely Seedling and Farm* adalah dapat memberikan lapangan pekerjaan dengan cara melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

4. Visi dan Misi Usaha Mitra Penyemaian *Hely Seedling and Farm* di Desa Sri Sawahan

a. Visi : Mewujudkan usaha pembibitan *Hely Seedling and Farm* yang unggul yang beriorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dan ekologi.

b. Misi

1) Mengembangkan silahturahmi petani dan jejaring di bidang holtikultura;

2) Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk;

[56] Bapak Hely Sumanto,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikura, Hasil wawancara pribadi, 15 Juni 2021.

3) Menjalin hubungan baik kepada masyarakat dan pejabat setempat;
4) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dibidang pertanian dan turunannya.[57]

5. Struktur kepengurusan usaha Mitra Penyemaian *Hely Seedling and Farm* di Desa Sri Sawahan

Berikut ini adalah bagan struktur kepengurusan yang ada di usaha *Hely Seedling and Farm* yang dibagi menjadi beberapa divisi yaitu :

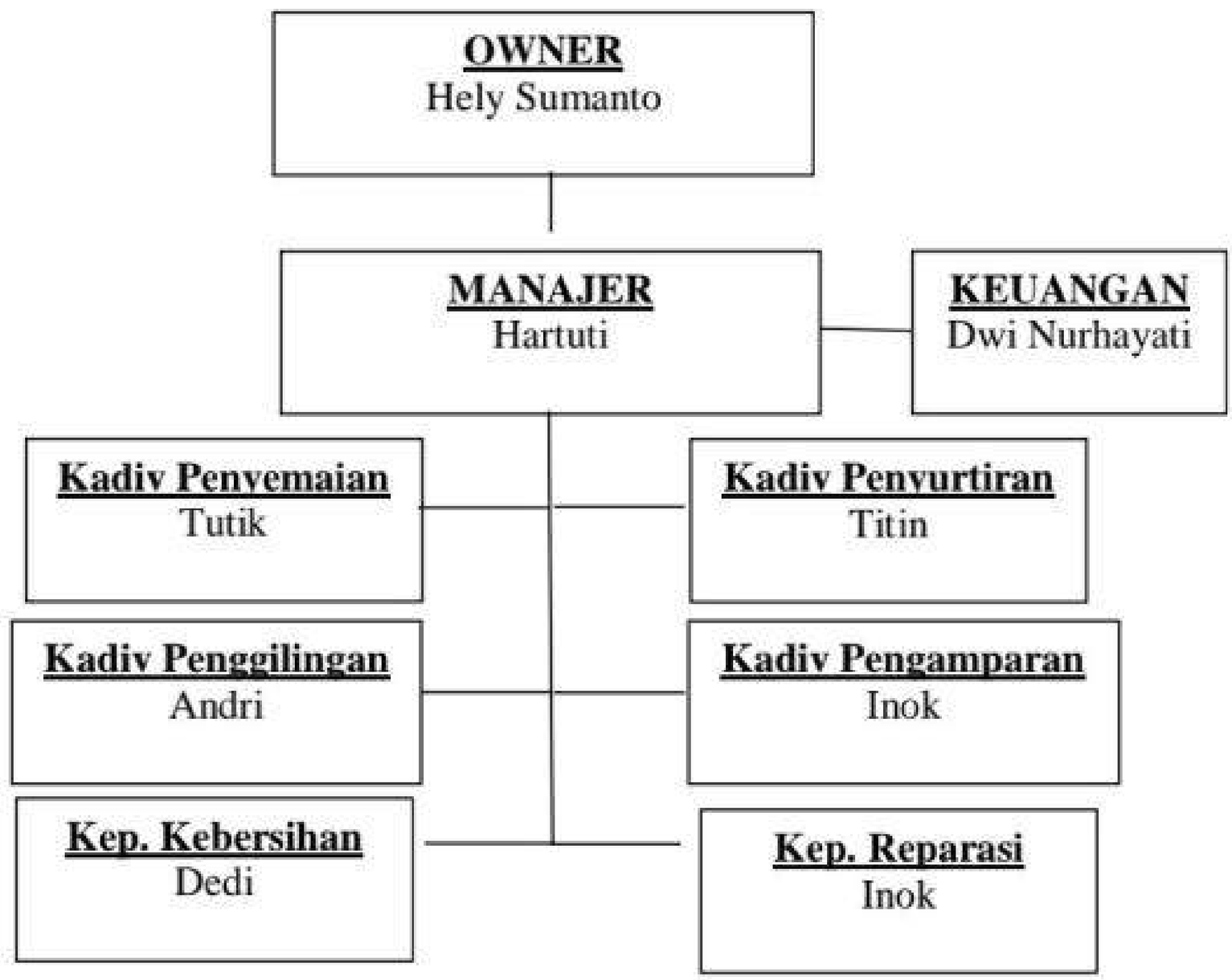

Gambar 4.1. Struktur Organisasi *Hely Seedling and Farm*

Keterangan Tugas dan Wewenang :[58]

[57] Ibid.
[58] Dokumen Usaha *Hely Seedling and Farm*

a. Owner : Memimpin, mengatur jalannya usaha, mengontrol tugas dan pertukaran di tempat usaha serta bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan (kekayaan, hutang piutang dan beban).
b. Manajer : Mengarahkan dan mengkordinasikan tugas karyawan dalam aktivitas produksi agar terlaksana jalannya usaha.
c. Keuangan : Mengelola sistem keuangan dan operasional perusahaan serta membuat laporan keuangan.
d. Kepala Divisi Penyemaian : Mengontrol, mengatur jumlah benih yang akan disemai agar dapat mencapai target.
e. Kepala Divisi Pengamparan : Mengatur lokasi tempat bibit yang sudah difermentasi dan melakukan pengawasan benih yang difermentasi hingga siap untuk diletakkan ditempat pengamparan.
f. Kepala Divisi Penyortiran : Melakukan penyortiran bibit benih yang layak jual sesuai ketentuan yang sudah ditentukan.
g. Kepala Divisi Penggilingan : Membuat, mengelola dan mengontrol penggilingan dalam pembuatan pupuk yang berasal dari tanah dan kotoran hewan.
h. Kepala Divisi Kebersihan: Menjaga kebersihan tempat dan keseluruhan lokasi *Hely Seedling*.
i. Kepala Divisi Reparasi : Bertanggung jawab atas perbaikan alat dan bangunan *Hely Seedling*.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura di Mitra Penyemaian *Hely Seedling and Farm* Desa Sri Sawahan Kec. Punggur

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses penguatan ekonomi bagi individu atau kelompok atau masyarakat yang tidak berdaya agar dapat terlepas dari belenggu kemiskinan dengan cara membantu menumbuhkan potensi kemampuan dan kemandirian. Menurut Swasono, pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah sebuah pembangunan ekonomi bagi masyarakat dengan fokus utamanya adalah pembangunan nasional dengan tujuan pertumbuhan ekonomi, sehingga yang diharapkan adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang lebih baik.[59] oleh karena itu adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini sangat membantu bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi daerah.

Hely Seedling and Farm terletak di Desa Sri Sawahan Kecamatan Punggur. *Hely Seedling and Farm* merupakan sebuah usaha penyemaian benih bibit, pembuatan kompos dan juga pembudidayaan tanaman sayuran. Komoditas tanaman yang ada di *Hely Seedling and Farm* ini sangat bervariasi, namun yang dibudidayakan adalah cabe, terong, tomat. Usaha ini juga menerima pembibitan dengan varietas lain yang sesuai dengan permintaan konsumen dengan biaya yang dikenakan sama halnya dengan biaya jual produk *Hely Seedling and Farm*. Berikut ini adalah produk –produk *Hely Seedling and Farm* antara lain :

---

[59] Ully Hikmah Andini,dkk,"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.," 8

Tabel 4.2 Produk-Produk *Hely Seedling and Farm*

	Tanaman Sayuran		**Produk Lainnya**
No	Nama Tanaman	Jenis	
1	Terong	Yuvita, Hitavi, Micano, Kenari, Propita	Media Tanam
2	Cabe Besar	Ck.Jos, Solusi, Akar, Laba, Lado, Laju. Cabe Rawit; Rawit ijo, Rawit putih, Sigantung, Pecita	Pupuk Kompos seperti Pupuk kelas A dan B serta Pupuk yang digunakan untuk media tanam
3	Tomat	Servo, Gustavi	
4	Daun Bawang	-	
5	Seledri	-	
6	Bunga kol	-	

Berdasarkan data produk diatas, Harga yang ditawarkan di setiap produk sangat terjangkau. Untuk harga jual terong dan cabai Rp. 35.000/kotak (berisi 104 bibit siap tanam dalam satu nampan) dan Rp 25.000,-(dengan bibit), tomat Rp. 40.000/kotak, media tanam Rp. 7500/kotak (104 media tanam), pupuk kompos kelas B Rp.35.000/karung, pupuk kompos kelas A Rp. 50.000/karung.[60]

Sistem pemasaran bibit *Hely Seedling* ini pun melalui *mouth by mouth* (mulut ke mulut), sosial media (Fb dan Instragram) dan menjalin kemitraan kepada para petani sekitar melalui paguyuban petani untuk dapat memudahkan dalam hal penyampaian promosi produk. Jangkauan pemasaran produk *Hely Seedling* ini tidak hanya di Lampung saja tetapi

[60] Ibu Hartuti Selaku Manajer,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura,Hasil wawancara pribadi, 7 Juni 2021.

sudah sampai ke luar daerah yakni Palembang, Bengkulu dan Jawa Timur yang banyak memesan dalam jumlah banyak. Maka tidak heran omset yang diperoleh *Hely Seedling* dalam per bulan rata-rata Rp 350.000.000,-. Sumber pendanaan *Hely Seedling* itu sendiri murni dari bapak Hely Sumanto itu sendiri, artinya belum ada campur tangan dari pihak ketiga ataupun dari pemerintah.

Awal pemberdayaan masyarakat ini berawal dari visi *Hely Seedling* itu sendiri yakni "Mewujudkan usaha pembibitan *Hely Seedling and Farm* yang unggul yang beriorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dan ekologi". Sebagaimana dalam wawancara peneliti dengan Bapak Hely Sumanto selaku pemilik usaha, beliau menuturkan bahwa,"...Lebih baik kita pemberdayaan masyarakat entah itu ada wadah atau tidak ada wadah yang penting kita bermanfaat bagi orang banyak gitu aja intinya." Dari penjelasan beliau tersebut harapannya atas usaha ini pula sebagai usaha yang dapat dikerjakan oleh orang yang banyak dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut. Tidak hanya itu melalui pemberdayaan masyarakat ini *Hely Seedling* dapat mempererat tali silahturahmi kepada masyarakat dan para petani.[61]

Kegiatan pemberdayaan ini *full* dimanajemenkan oleh Bapak Hely Sumanto, namun dalam pelaksanaanya dibagi menjadi beberapa divisi agar dapat memudahkan untuk monitoring. Tidak hanya itu beliau menuturkan

[61] Ibid.

bahwa perekrutan sumber daya manusia (SDM) di *Hely Seedling* ini 90% dari warga sekitar Desa Sri Sawahan dan 10% perekrutan dari luar lingkungan tersebut. Oleh karenanya, sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat ini adalah warga sekitar di lingkungan usaha *Hely Seedling and Farm* guna memberikan kesejahteraan ekonomi warga sekitar.

Proses perekrutan anggota dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini berawal dari adanya *word of mouth* (dari mulut ke mulut) hal ini dijelaskan oleh Bapak Hely Sumanto yakni :

> kalau prosesnya yang namanya masyarakat, intinya mereka itu yang pertama, "bagaimana saya itu mendapatkan penghasilan tambahan, syukur-syukur mendapatkan hasil pokok" Jadi kalau yang namanya orang sudah lainnya pertama bekerja kemudian kita bayar mereka akan dengan sendirinya otomatis mereka mau. Nah dari 1 atau 2 orang pasti akan nanti bercerita ke orang-orang lain tentang kerjanya dan sistem honornya, tanpa kita cerita pun lama-lama banyak orang lain mau.[62]

Dalam hal ini tidak ada unsur paksaan oleh *Hely Seedling* dan murni karena keinginan masyarakat yang disebabkan latar belakang ekonomi mereka (warga). Hal ini dipertegas dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Siti selaku pekerja di *Hely Seedling* beliau mengatakan awal mula bergabung di usaha ini yaitu berawal dari ajakan temannya untuk ikut bergabung di *Hely Seedling* selain itu lokasinya pun tidak jauh dengan rumahnya yang akhirnya beliau memutuskan untuk *resign* dari pekerjaan sebelumnya.[63] Kemudian ibu Asih menambahkan bahwa beliau

---

[62] Bapak Hely Sumanto,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,.
[63] Ibu Siti, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,.

ikut dalam pemberdayaan ini karena kemauan sendiri disebabkan faktor ekonomi karena sebelumnya Ibu Asih hanya seorang ibu rumah tangga.[64]

Saat ini ada sekitar 30-40 orang yang dalam pemberdayaan termasuk para ibu warga sekitar di Desa Sri Sawahan. Kemudian untuk karyawan yang bekerja di *Hely Seedling and Farm* terdapat sekitar 14 orang yang berada dikantor atau tempat usaha. Sementara itu untuk karyawan yang ditempatkan di lahan dan pembudidayaan ada sekitar 26 orang. Sehingga total keseleruhan dibawah pengawasan *Hely Seedling and Farm* adalah 80 orang baik pekerja dan warga yang diberdayakan.

Hasil wawancara selanjutnya ibu-ibu warga sekitar diberdayakan untuk membuat media tanam. Terkait sistem pengerjaan media tanam yang dilakukan oleh para ibu-ibu, Bapak Hely Sumanto menuturkan bahwa :

> Karena sistemnya kita sistemnya borong (1 borongan itu per kotak). jadi mereka mau dapat sehari 10 atau 100 atau dapat berapa aja tidak masalah. Jadi kita monitoringnya lebih enak. Ya mereka bekerja seperti mereka punya usaha sendiri semau dia, ada waktu kosong mereka bisa kerjain itu (gak full). jadi simbiosis lah artinya pekerjaan itu juga bukan pekerjaan harus dikerjakan dari pagi sampai sore, mereka misalnya pulang dari ladang atau dari usahanya sendiri ada waktu 1 atau 2 jam mereka bisa ikut kita.[65]

Berdasarkan penjelasan diatas, *Hely Seedling* memberikan kebebasan kepada warga yang diberdayakan dengan memberikan waktu yang warga bisa. Selain itu, Ibu Asih juga menambahkan bahwa untuk peralatan telah disediakan oleh *Hely Seedling* seperti alat pemotong untuk

---

[64] Ibu Asih, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura.Hasil wawancara pribadi, 15 Juli 2021.

[65] Bapak Hely Sumanto,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,.

media tanam, kotak, plastik dan tanah pengadaan fasilitas.[66] Kemudian Ibu supiyati juga menuturkan bahwa untuk pembuatan media tanam peralatan dan bahan baku sudah disediakan secara gratis oleh *Hely Seedling* yang nantinya mereka akan diberikan upah sesuai dengan jumlah kotak media tanam yang mereka hasilkan per hari nya.[67]

Terkait sistem honor atau upah bagi warga dalam pemberdayaan dihitung per kotak media tanam yang dihasilkan yaitu 1 ikat berisi 10 nampan media tanam dengan harga perkotaknya sebesar Rp 1.500. Kemudian untuk pencairannya dapat dilakukan di hari sabtu dan minggu atau sesuai kemauan mereka dengan menunjukkan bukti setor dan berapa jumlah yang dihasilkan. Sedangkan upah yang diberikan kepada para pekerja berbeda, untuk karyawan diberikan upah kisaran Rp 50.000-100.000,- dalam sehari sesuai dengan bidang yang mereka kerjakan dan pencairannya gaji karyawan dilakukan pada hari Selasa.[68]

Adapun sosialisasi diberikan secara langsung mengenai cara pembuatan kotak semai bagi para ibu-ibu sebelum akhirnya mereka dapat mandiri. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Supriyatin selaku warga mengatakan bahwa sebelumnya beliau di *training* selama 2 hari untuk cara pembuatan media tanam, jika sudah bisa maka dapat diberikan alatnya.[69] Kemudian Bapak Hely Sumanto menuturkan bahwa rata-rata para pekerja

---

[66] Ibid.

[67] Ibu Supiyati,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Bibit Semai Tanaman Holtikultura. Hasil wawancara pribadi,15 Juli 2021.

[68] Ibu Hartuti, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,.

[69] Ibu Supriyatin,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura.Hasil wawancara pribadi, 15 Juli 2021.

mereka memiliki *basic* pengetahuan tentang pertanian, sehingga secara tidak langsung mereka dapat memberikan informasi kepada orang lain mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat di *Hely Seedling*.

Adapun hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2.2 Data Pendapatan Hasil Pemberdayaan *Hely Seedling*

No	Nama	Bidang Pekerjaan	Jumlah yang dihasilkan/hari	Rata-Rata Pendapatan/hari
1	Ibu Siti	Penyortiran dan pengisian bibit	50-70 kotak media tanam	Rp 50.000-Rp 70.000,-
2	Ibu Rina	Penyortiran dan pengisian bibit	50-70 kotak media tanam	Rp 50.000-Rp 70.000,-
3	Rendi	Penggilingan Tanah	-	Rp 75.000,-
4	Ibu Supriyatin	Pembuat Media Tanam	30-45 kotak media tanam	Rp 45.000-Rp 67.500,-
5	Ibu Suwarti	Pembuat Media Tanam	30-45 kotak media tanam	Rp 45.000-Rp 67.500,-
6	Ibu Asih	Pembuat Media Tanam	30-45 kotak media tanam	Rp 45.000-Rp 67.500,-
7	Ibu Supiyati	Pembuat Media Tanam	30-45 kotak media tanam	Rp 45.000-Rp 67.500,-

Berdasarkan tabel pendapatan diatas, adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian warga sekitar. Ibu Supriyatin mengatakan bahwa kurang lebih 3 tahun beliau ikut dalam pemberdayaan dan adanya *Hely Seedling* ini sangat membantu perekonomiannya. Sebelumnya, beliau sempat menjadi pedagang jajanan dan es akan tetapi masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kemudian setelah ikut di *Hely*

Seedling, beliau merasa bersyukur karena pendapatan per hari pasti beliau dapatkan sebesar Rp 45.000 dengan kemampuan minimal 30 kotak media tanam yang dihasilkan.[70]

Dampak positif juga dirasakan oleh Ibu Suwarti semenjak kurang lebih 1 tahun ikut bekerja dalam pembuatan kotak media tanam. Dalam sehari minimal 20 kotak media tanam beliau hasilkan, disamping itu beliau juga dapat membantu suaminya ke sawah terlebih dahulu sebelum bekerja. Adanya *Hely Seedling* ini beliau merasakan perekonomiannya sangat terbantu untuk mencukupi kebutuhan ekonominya.[71] Ibu Asih juga menambahkan bahwa perubahan ekonomi yang beliau rasakan lebih baik dari sebelumnya yang merupakan seorang ibu rumah tangga, akan tetapi melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat ini sangat membantu dalam menambah penghasilan beliau dan keluarga. Dalam sehari beliau bisa menghasilan 45 kotak media tanam.[72]

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Supiyati, beliau menjelaskan bahwa adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini sangat mensejahterahkan ekonominya, pendapatan beliau menjadi naik sekaligus dapat membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan keluarga.[73] Tidak hanya itu, Ibu Rina selaku pekerja juga mengatakan adanya *Hely Seedling and Farm* ini sangat membantu, semula ibu Rina seorang ibu rumah tangga dan hanya mengandalkan penghasilan dari suami sebagai petani. Namun,

---

[70] Ibu Supriyatin,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,.
[71] Ibu suwarti, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,.
[72] Ibu Asih,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,.
[73] Ibu supiyati,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,.

sekarang ibu Rina juga sudah bisa memiliki penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.[74]

Senada dengan ibu Rina, Ibu Siti selaku pekerja menuturkan bahwa *Hely Seedling* sangat membantu beliau dalam mengatasi permasalahan ekonomi beliau. Dampak dari usaha ini telah memberikan kesejahteraan ekonomi bagi beliau.[75] Kemudian, Rendi selaku pekerja di bagian penggilingan tanah ikut merasakan terbantu perekonomiannya. Sebelum bergabung di *Hely Seedling* ia merupakan karyawan di sebuah perkebunan karet, namun setelah ia memutuskan untuk *resign* dari pekerjaan sebelumnya dan bergabung di *Hely Seedling* ia merasakan adanya kestabilan ekonomi dan penghasilan yang bertambah.[76]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, keberadaan *Hely Seedling and Farm* melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat berdampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sri Sawahan. Adapun hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat ini tidak ada, masyarakat secara sadar mau ikut dan merasa terbantu. Langkah kedepannya yang diinginkan oleh Bapak Hely Sumanto adalah memiliki usaha di bidang peternakan dan buah-buahan yang harapannya juga dapat menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar tempat usaha sehingga dapat membantu perekonomian mereka.

---

[74] Ibu Rina,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,.

[75] Ibu Siti,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.,

[76] Rendi,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura. Hasil wawancara pribadi,15 Juli 2021.

C. Analisis Data

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura Di Desa Sri Sawahan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses menaikkan taraf hidup seseorang menjadi lebih baik. Menurut Suharto, pemberdayaan ialah sebuah proses rangkaian kegiatan yang dapat menguatkan kedaulatan atau keberdayaan suatu kelompok tidak mampu dalam masyarakat yaitu individu-individu yang menghadapi masalah kemiskinan.[77] Dalam analisis penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan oleh *Hely Seedling* terhadap lingkungan sekitar dan pekerja adalah merupakan kerja sama untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan pembudidayaan semai bibit tanaman holtikultura yang nantinya hasil dari pemberdayaan ini dapat memberikan keuntungan satu sama lain.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini memiliki beberapa tahapan yang akan peneliti analisis sesuai teori Sumodiningrat sebagai berikut :[78]

a. Tahap penyadaran dan pembentukkan.

Menurut Sumodiningrat mengemukakan pendapat bahwasanya pada tahap ini seorang agen pemberdaya berusaha mencoba untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian pada target sasaran pemberdayaan sehingga dapat meningkatkan

[77] Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*. 65
[78] Dani Iskandar,Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Pertanian.,54

kapasitas diri. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kesadaran masyarakat Desa Sri Sawahan dikatakan sangat baik melalui stimulus kondisi yang diberikan *Hely Seedling* dengan menawarkan kesempatan berusaha untuk meningkatkan kapasitas diri agar terlepas dari belenggu permasalahan ekonomi yang dihadapi. Terlebih kondisi masyarakat banyak yang belum mendapatkan kesempatan usaha karena ketidakseimbangan antara lahan yang dimiliki dengan jumlah buruh tani, selain itu juga sebagian besar ibu-ibu desa Sri Sawahan merupakan seorang ibu rumah tangga. Oleh karenanya, setiap individu masyarakat Desa Sri Sawahan secara sadar tanpa ada paksaan mereka bersedia berpartisipasi untuk meningkatkan kapasitas diri dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura dengan tujuan mensejahterahkan ekonomi.

b. Tahapan tranformasi kemampuan kerja.

Menurut Sumodiningrat keterbukaan pemahaman pengetahuan, kemampuan dan terampil nantinya dapat memberikan keterampilan dasar serta wawasan sehingga dapat berperan dalam membangun. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui Bapak Hely Sumanto juga memiliki latar belakang sebagai seorang petani. Oleh karena itu, beliau menuangkan gagasannya melalui usaha persemaian. Maka pada tahap tranformasi kemampuan kerja ini proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu sosialisasi

dalam bentuk pelatihan kepada ibu-ibu warga desa Sri Sawahan mengenai cara pembuatan media tanam. Tujuannya dapat meningkatkan keterampilan dan kecakapan masyarakat sehingga dapat mengambil peran dalam membangun perekonomian masyarakat yang sejahtera.

c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, cakap dan trampil.

Menurut Sumodiningrat dengan adanya peningkatan kemampuan intelektual diharapkan akan terbentuk inisiatif dan inovatif yang nantinya dapat merujuk pada kemandirian. Berdasar hasil penelitian yang telah diperoleh, adanya dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sri Sawahan melalui pelatihan yang diberikan mereka dengan mudah mendapatkan penghasilan tambahan dari adanya pembuatan kotak media tanam dan pengisian bibit. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Supriyatin selaku warga dalam pemberdayaan, dalam sehari ibu Supriyatin bisa menghasilkan 30 kotak media tanam yang pastinya ia dapatkan per hari adalah Rp 45.000,-.[79] Oleh karena itu, melalui peningkatan keterampilan secara inisiatif mendorong kemandirian mereka untuk tetap terus berproduktif dalam meningkatkan mutu kehidupan mereka.

Pada dasarnya dalam proses pemberdayaan masyarakat pun tidak terlepas dengan strategi yang digunakan agar tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut tercapai. Berikut ini analisis

[79] Ibu Supriyatin,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

strategi pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan toeri lima aspek strategi pemberdayaan menurut Suharto diantaranya :[80]

a. **Pemungkinan**, dimana pemungkinanan yang dilakukan *Hely Seedling* kepada masyarakat dalam pemberdayaan adalah budidaya semai bibit tanaman holtikultura. Penciptaan suasana atau kondisi disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Sri Sawahan yang nantinya dapat membantu perkembangan diri masyarakat secara optimal. Banyaknya areal persawahan dan perkebunan di Desa Sri Sawahan menjadikannya sumber mata pencaharian bagi petani, karenanya potensi tersebut sangat menguntungkan di bidang pertanian. Melihat hal itu, Bapak Hely Sumanto mendirikan sebuah usaha penyediaan benih semai, kemudian melakukan mitra ke para petani dan ibu-ibu Desa Sri Sawahan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat.

   Peneliti menyimpulkan strategi pemungkinan yang dilakukan *Hely Seedling* sangat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar di lingkungan usaha. Masyarakat sekitar Desa Sri Sawahan dapat terlepas dari hambatan kultural atau struktural yang dihadapinya juga dapat melakukan perubahan taraf hidup yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

b. **Penguatan**, dalam hal ini penguatan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, wawasan dan kemampuan pada anggota

[80] Rauf A. Hatu,,Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial. 247-248

masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Sri Sawahan, berupa pendampingan dan pelatihan mengenai budidaya semai bibit tanaman holtikultura. Pentingnya pengetahuan dan *skill* yang harus dimiliki oleh tiap individu sebagai bekal dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga dapat membantu mereka dalam menambah penghasilan melalui sosialisasi maupun pelatihan agar mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hal diatas, strategi penguatan yang dilakukan oleh *Hely Seedling* dapat menguatkan serta mengembangkan potensi setiap sumber daya manusia (SDM) yang ada sehingga mereka akan dengan mudah mengatasi segala permasalahan yang ada dan juga sebagai modal dalam mencukupi kebutuhan ekonominya. Tidak hanya itu, strategi ini dapat membantu meningkatkan rasa kepercayaan diri dan kemampuan masyarakat agar dapat berdaya secara ekonomi.

c. **Perlindungan**, pada strategi ini *Hely Seedling* merupakan wadah yang bertujuan untuk melindungi individu atau masyarakat atau kelompok yang lemah supaya tidak tertindas dengan kelompok yang kuat. Kemudian, menghindari dari tindakan diskriminatif yang dilakukan pada kelompok yang berkuasa serta menjauhi dari persaingan ekonomi yang tidak sehat. Sehubungan dengan hal tersebut *Hely Seedling* merangkul setiap elemen masyarakat yang ada untuk dapat berdaya secara ekonomi sekaligus membantu

penghidupan mereka menjadi lebih baik agar tidak ada kesenjangan ekonomi dengan 90% perekrutan karyawan atau warga dalam pemberdayaan utamanya berasal dari warga sekitar lokasi usaha. Sesuai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat *Hely Seedling* yakni dapat memberikan manfaat dan membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sri Sawahan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Hely Seedling* dengan merekrut masyarakat sekitar untuk ikut bergabung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk menghilangkan ketimpangan ekonomi, dominan kekuasaan dan juga kecemburuan sosial dalam masyarakat. Sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan adil tanpa adanya diskriminatif ataupun persaingan yang tidak sehat. Dengan demikian, masyarakat sekitar dapat ikut merasakan dampak positif dari usaha *Hely Seedling*.

d. **Penyokongan**, dalam hal ini adanya dukungan baik materil maupun non materil guna dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Pemberdayaan ini merupakan jalan ataupun solusi bagi masyarakat untuk terbebas dari belenggu ketidakberdayaan atau lemah. Sehubungan dengan penyokongan, bentuk dukungan secara materil bagi masyarakat dengan memberikan akses bantuan modal usaha berupa alat dan bahan baku secara gratis oleh *Hely Seedling* untuk dapat membantu

menambah penghasilan dan perekonomian mereka lebih baik dari sebelumnya. Adapun dukungan secara non materiil diberikan berupa bimbingan teknis kepada masyarakat mengenai kegiatan pembudidayaan semai bibit tanaman holtikultura sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan masyarakat.

Berdasarkan strategi penyokongan yang dilakukan oleh *Hely Seedling* merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Yang mana dukungan tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini tidak hanya dukungan motivasi tetapi juga dukungan materil berupa bantuan modal diberikan agar program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan *Hely Seedling* dapat berjalan dengan maksimal.

e. **Pemeliharaan**, penciptaan suasana yang aman agar terjadi pemerataan distribusi kekuasaan antar kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini pemeliharaan dalam pembudidayaan semai bibit tanaman holtikultura Desa Sri Sawahan hendaknya dapat menjamin keseimbangan atau berkelanjutan pada pencapaian hasil pemberdayaan ini. Strategi pemeliharaan *Hely Seedling* dalam melakukan kegiatan pemberdayaan yang tentunya tidak bertentangan dengan karakter, kebiasaan atau budaya yang ada dalam masyarakat Desa Sri Sawahan. Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dilakukan secara gotong royong dan saling

menghormati, selain itu tak luput *Hely Seedling* juga mempererat silahturahmi dengan masyarakat dan petani. Sehingga tidak terjadi ketimpangan kekuasaan dan terciptanya situasi kondusif di dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Sri Sawahan.

Berdasarkan hal tersebut, strategi yang dilakukan *Hely Seedling* dalam memelihara dan menciptakan suasana yang kondusif sudah sangat baik dengan tetap memperhatikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal (bergotong royong dan saling menghormati). Sehingga proses pemberdayaan ekonomi masyarakat ini berkelanjutan dengan baik.

Hasil pemberdayaan ini sangat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar Desa Sri Sawahan. Omset yang diperoleh *Hely Seedling* dalam usaha penyediaan bibit semai sebesar Rp 350.000.0000,- per bulan. Pencapaian tersebut telah memberdayakan 40 orang warga setempat (para ibu-ibu) dan 40 orang pekerja baik di lahan maupun di *Hely Seedling*. Adapun pendapatan yang diperoleh bagi warga dalam pemberdayaan dan para pekerja dengan estimasi rata-rata pendapatan perbulannya sebesar Rp 1.000.000-Rp 2.000.000,- disesuaikan pada jumlah yang dihasilkan.

Berdasarkan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh warga yang diberdayakan dan pekerja yang dikaitkan dengan teori kesejahteran sosial dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 11 Tahun tahun 2009 yang berbunyi,"Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya

kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya."[81] Hal ini dijelaskan oleh Ibu Supriyatin dimana beliau mengatakan bahwa melalui pemberdayaan ini beliau merasakan kebutuhan ekonominya dapat terpenuhi dan memiliki *skill* dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[82] Selain itu, hasil pemberdayaan ini sangat memberikan dampak baik bagi perekonomian mereka dengan adanya kesejahteraan ekonomi yang dirasakan.

Peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar Desa Sri Sahawan ini dapat diukur melalui adanya 1) kenaikan penghasilan secara kuantitatif dimana masyarakat yang semula tidak memiliki pekerjaan melalui pemberdayaan ini dapat menghasilkan pendapatan baik untuk diri sendiri maupun membantu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga; dan 2) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para ibu-ibu dalam pemberdayaan menjelaskan bahwasanya dari penghasilan yang mereka peroleh selain digunakan untuk pemenuhan kebutuhan juga mereka dapat menginvestasikannya dalam arisan yang dimana itu menjadi investasi bagi mereka kelak. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan ekonomi ini menandakan adanya sebuah pergerakan kualitas hidup masyarakat sekitar Desa Sri

---

[81] Ali Imron HS," Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari.."

[82] Ibu Supriyatin,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.,

Sawahan setapak demi setapak untuk penghidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya.

Dampak keberadaan *Hely Seedling* telah memberikan peluang yang sangat besar melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada. Selain itu masyarakat Desa Sri Sawahan menjadi lebih produktif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto dalam buku pemberdayaan masyarakat bahwa pemberdayaan masyarakat hendaknya dapat memberikan perubahan lebih baik dari sebelumnya sebagai berikut :[83]

a. Perbaikan Kelembagaan (*better instituion).* Adanya kerja sama dengan mitra usaha lainnya semakin memperkuat *Hely Seedling* untuk memperluas pengembangan usahanya.
b. Perbaikan Usaha (*better bussiness*). Melalui pemberdayaan masyarakat, masyarakat memiliki keterampilan dan kecakapan.
c. Perbaikan Pendapatan (*better income*). Adanya keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat dengan mudah menambah penghasilan.
d. Perbaikan Lingkungan (*better environment*) melalui pembudidayaan semai bibit tanaman masyarakat dapat menciptakan lahan kosong dirumahnya untuk dijadikan lahan budidaya tanaman sayuran.
e. Perbaikan Kehidupan (*better living*) pendapatan dan lingkungan yang baik akan memperbaiki kehidupan masyarakat.

---

[83] Hendrawati Hamid,*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.,

f. Perbaikan Masyarakat (*better community*) kehidupan masyarakat yang baik didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang baik.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sri Sawahan

Pemberdayaan masyarakat dalam pandangan Islam merupakan salah satu aspek muamalah dalam kehidupan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat ini sudah lama diterapkan oleh Rasulullah Saw dalam pembangunan masyarakat, dimana sikap toleransi, tolong menolong bagi sesama umat untuk menjalankan ajaran agama Islam. Karena itu pemberdayaan masyarakat dikaitkan dengan pembinaan dan perubahan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam Islam hendaknya sesuai dengan syariat Islam.

Berikut ini analisis peneliti mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan *Hely Seedling* dimana dari hasil pemberdayaan ini timbullah kemandirian para ibu-ibu Desa Sri Sawahan dimana dari pengerjaan media tanam ini mereka dapat menghasilkan pendapatan yang bisa digunakan mereka untuk memenuhi kebutuhan. Sejalan dengan ini, Islam sangat menganjurkan seorang muslim untuk selalu berusaha keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.s Ar-Radd: 11 yang artinya," Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan

terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

Kemandirian yang ditunjukkan oleh para ibu-ibu Desa Sri Sawahan ini yang *pertama,* mereka memilih mengisi waktu luang mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan agar dari penghasilan tersebut dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan juga membantu suami mereka dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga; *kedua,* para ibu-ibu Desa Sri Sawahan ini dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini tidak mengalami keterpaksaan artinya mereka secara sadar ingin berkontribusi secara langsung dalam memajukan perekonomian keluarga maupun desa tersebut; *ketiga,* pengerjaan media tanam ini mereka kerjakan setelah membantu suami mereka di ladang dan juga pengerjaan ini pun dilakukan sebagai kegiatan produktivitas mereka selain menjadi ibu rumah tangga.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Hely *Seedling* ini juga telah sesuai dengan 3 prinsip pemberdayaan masyarakat dalam Islam sebagai berikut :[84]

a. Prinsip *Ukhuwah* yang berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap muslim saling bersaudara meskipun tidak ada pertalian darah diantara mereka. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt yaitu Qs. *al-Hujarat* : 10 yang artinya," *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah*

[84] Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an."

hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."[85] Prinsip ini telah diterapkan oleh *Hely Seedling* dimana melalui adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, *Hely Seedling* dapat mempererat hubungan silahturami dengan masyarakat sekitar dan para petani.[86] Sesuai dengan misi yang dikemukan oleh Bapak Hely Sumanto, *Hely Seedling* merangkul semua elemen masyarakat sekitar dan petani untuk dapat memajukan perekonomian di desa Sri Sawahan. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar ini dapat mempererat tali silahturahmi antara *Hely Seedling* dengan masyarakat sekitar. Pada dasarnya prinsip *Ukhuwah* ialah modal dasar dari upaya pembangunan masyarakat. Adanya ukhuwah ini dapat mensinergikan keberlanjutan pemberdayaan masyarakat yang nantinya dapat dengan mudah mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak.

b. Prinsip *ta'awun* yang artinya tolong menolong. Prinsip ini adalah dasar dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Sebab pemberdayaan merupakan sebuah upaya menolong individu atau masyarakat yang memerlukan bantuan dan bimbingan. Seperti yang dijelaskan dalam Qs. *al-Maidah* : 2 yang artinya,"*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat*

---

[85] Q.s Al-Hujarat:10

[86] Bapak Hely Sumanto,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.,

siksa-Nya."[87] Berdasarkan pada hasil penelitian, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh *Hely Seedling* bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar dalam menambah penghasilan mereka.[88] Oleh karena itu, orientasi *Hely Seedling* adalah dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar melalui pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini sikap tolong menolong, berempati dan peduli dengan orang lain sangat diperlukan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Islam menganjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, utamanya adalah membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Islam juga mengharuskan kepada sekitar atau orang yang mampu untuk dapat membantu orang lain yang belum memiliki pekerjaan. Dengan demikian, diharapkan dengan prinsip *ta'awun* ini akan dapat dengan mudah mencapai tujuan bersama.

c. Prinsip persamaan derajat manusia. Prinsip ini dijelaskan dalam Qs. *al-Hujarat* : 13 dimana ayat tersebut menjelaskan bahwa derajat manusia sama dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan *Hely Seedling* adalah sebagai upaya untuk memberikan kesempatan usaha yang sama kepada masyarakat. upaya ini merupakan suatu dorongan kepada masyarakat untuk bersama-sama dalam memperbaiki taraf hidup dan

---

[87] Q.s Al-Maidah: 2
[88] Ibid.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sri Sawahan melalui pembudidayaan bibit semai holtikulutura. Dalam Islam tidak memandang ataupun mengukur seseorang dengan perbedaan status sosial yang mereka miliki. Artinya, semua dianggap sama dan sederajat. Oleh karena itu, adanya pemberdayaan masyarakat ini sebagai upaya pemerataan ekonomi dan distribusi pendapatan sehingga tidak ada lagi kesenjangan ekonomi maupun ketimpangan sosial di lingkup masyarakat Desa Sri Sawahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura di Desa Sri Sawahan berjalan dengan baik. melalui beberapa tahapan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masayarakat diantaranya: (1) Tahap penyadaran dan pembentukkan, dimana tahap ini adanya kesempatan berusaha yang ditawarkan agar dapat meningkatkan kapasitas diri sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat sekitar, (2) Tahap Tranformasi Kemampuan Kerja, adanya pelatihan dan bantuan modal usaha guna dapat meningkatkan keterampilan supaya dapat berperan dalam membangun, (3) Tahap Peningkatan Intelektual, dengan adanya pelatihan masyarakat Desa Sri Sawahan memiliki keterampilan sehingga dapat mandiri secara ekonomi. Adapun strategi yang digunakan dalam mencapai keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah (1) strategi pemungkinan, dimana pemungkinan tersebut ialah pembudidayaan semai bibit tanaman holtikultura sesuai dengan potensi lokal, (2) strategi penguatan, dimana masyarakat diberikan kecakapan dan keterampilan melalui pelatihan guna dapat meningkatkan *skill* mereka, (3) strategi perlindungan, dengan merekrut warga sekitar lokasi usaha

guna menghindari adanya persaingan tidak sehat oleh kelompok yang kuat, (4) strategi penyokongan, dimana masyarakat Desa Sri Sawahan didukung baik secara materiil dan non materiil guna dapat meningkatkan kepercayaan diri, (5) strategi pemeliharaan, dimana dalam proses pemberdayaan tetap memperhatikan nilai budaya dan karakterstik yang ada dalam kehidupan masyarakat Desa Sri Sawahan. Dari adanya pemberdayaan tersebut dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sri Sawahan adalah adanya perubahan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya semai bibit tanaman holtikultura dalam perspektif ekonomi Islam yaitu *Hely Seedling* dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat menerapkan prinsip *ukhuwah* (persaudaraan), prinsip ta'awun (tolong menolong) dan prinsip persamaan derajat. Dimana ketiga prinsip tersebut merupakan aspek yang penting dalam tercapainya pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan saran bagi perusahaan mengenai adanya pelatihan sebelum diadakannya pemberdayaan masyarakat sudah sangat baik, namun hendaknya pelatihan ini tidak hanya pada saat sebelum proses dan bisa diadakan sekali dalam sebulan guna mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Hatu, Rauf. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)." *Jurnal Inovasi* Vol. 7, No. 4 (Desember 2010): 247–48.

Anggraini, Rachmasari, Dani Rohmati, dan Tika Widiastuti. "Maqāṣid al-Sharī'ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 9, Nomor 2 (2018): 298.

Azmi Mustofa, Ulul. "Pekerja Yang Handal Menurut Al-Qur'an (Studi Q.S Al-Qashas : 25-26)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 01 No. 03 (November 2015): 137.

Daraba, Dahyar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan." *Sosiohumaniora* Volume 17 No. 2 (Juli 2015): 166.

Fitriasari, Evi. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2021.

Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan ke-1. Makassar: De La Macca Makassar, 2018.

Hanum, Chairani. *Teknik Budidaya Tanaman Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasiona, 2008.

Hasmawati, Fifi. "Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal." *Jurnal Pengembangan Masyarakat* Volume V, No. 5 (Tahun 2018): 55.

Hendra, Tomi. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam." *Jurnal HIKMAH* Vol.11 No. 2 (Desember 2017): 191.

Hikmah Andini, Ully, Mochamad Saleh Soeaidy, dan Ainul Hidayat. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 2, No. 12 /2015.

Imron HS,Ali,"Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim",*Jurnal Riptek* Vol. 6, No.I/Tahun 2012.

Info Desa Citeureup,"Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Bisa Kita Kembangkan",Citeureup.desa.id. Diunduh pada tanggal 14 November 2021.

Iskandar, Dani. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Pertanian Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jadimulya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* Vol III, No. 1 (2017): 54.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.

Mega Septiani, Pratiwi. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*. Lampung: UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017.

Mulyawan, Rahman. *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*. Cetakan I. Bandung: UNPAD PRESS, 2016.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Nofiawaty. "Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol. 8, No. 15 (2010): 2.

Pitaloka, Dyah. "Holtikultura: Potensi, Pengembangan dan Tantangan." *G-Tech Jurnal Teknologi Terapan FTIKA Unira Malang* Vol. 1 No. 1 (Oktober 2017): 1.

Puryati, Dwi, Susinah Kuntadi, dan Teguh Iman Basuki. "Manajemen Usaha Budidaya Tanaman Holtikultura Dalam Polybag (Tanaman Hortikultura Modern)." *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* Vol. 03 No. 01 (September 2018): 278.

Putra Sany, Ulfi. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 39, No. 1 (2019): 35–36.

R. Raco, J. *Metode Penelltlan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Safri, Hendra. *PENGANTAR ILMU EKONOMI*. Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Sodogoron Harahap, Iwan. "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan." *Jurnal Muqaddimah* Volume 2, Nomor 2 (Agustus 2018): 105.

Sugeng Dwiyanto, Bambang, dan Jemadi. "Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pnpm Mandiri Perkotaan." *Jurnal Maksipreneu* Vol III No. 1 (Desember 2013): 39.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. ALFABETA, 2014.

Suminah, *et.al*," Kemandirian Wanita Tani dalam Usaha Industri Pangan di Solo Raya Jawa Tengah",*Jurnal Penyuluhan* Vol. 13 No. 1/Maret 2017.

Susep Irawan, Ujang dan dkk. *MANUAL PEMBUATAN PERSEMAIAN DAN PEMBIBITAN TANAMAN HUTAN*. Bogor: Operasi Wallacea Terpadu, 2020.

Syahfitri Ismy, Warzuqni. *Analisis PEmberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar)*. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019.

Syamsul Bahri, Efri. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Cetakan I. Kediri: FAM Publishing, 2019.

UU Republik Indonesia No. 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani., 2013.

Yatmo Hutomo, Mardi. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi." *Bappenas* Naskah No. 20 (Juli 2000): 6.

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 3298/In.28.3/D.1/PP.00.9/12/2020 08 Desember 2020
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
Dr. Dri Santoso, M.H.
di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama	:	Elda Wati
NPM	:	1702040020
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah (Esy)
Judul	:	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Terhadap Peningkatan Ekonomi Warga Sekitar (Studi Kasus Hely Seedling Di Desa Sri Sawahan Kecamatan Punggur)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi mahasiswa sampai dengan selesai.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
   a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b. Isi ± 3/6 bagian.
   c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elda Wati
NPM : 1702040020
Dosen Pembimbing : Dr. Dri Santoso, M.Hum

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy
Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	23 Maret 2021	Melakukan bimbingan proposal Skripsi	
2	31 Maret 2021	ACC bab 1,2,3 dan silahkan Seminar	

Dosen Pembimbing,

Dr. Dri Santoso, M.Hum
NIP.19670316 199503 1 001

Mahasiswa ybs,

Elda Wati
NPM. 1702040020

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elda Wati
NPM : 1702040020
Dosen Pembimbing : Dr. Dri Santoso, M.Hum

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy
Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	29/4 21	Melakukan bimbingan untuk outline dan APD	
2	4/5 21	Revisi outline dan APD	
3.	28/5 21	ACC	

Dosen Pembimbing,

Dr. Dri Santoso, M.Hum
NIP.196[illegible]0316 199503 1 001

Mahasiswa ybs,

Elda Wati
NPM. 1702040020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1048/In.28/S/U.1/OT.01/10/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Elda Wati
NPM	: 1702040020
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1702040020

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Oktober 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elda Wati

NPM : 1702040020

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy (Ekonomi Syaiah)

Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		Acc. Bab. I-V	
		Acc. Munaqosyah	

Dosen Pembimbing,

Dr. Dri Santoso, M.Hum
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa ybs,

Elda Wati
NPM. 1702040020

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat
4. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat
6. Faktor Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi
B. BUDIDAYA SEMAI BIBIT TANAMAN HOLTIKULTURA
1. Budidaya Semai Bibit
a. Budidaya
b. Penyemaian
1) Definisi Penyemaian
2) Indikator Penyemaian
3) Proses Penyemaian
2. Tanaman Holtikultura
a. Definisi Tanaman Holtikultura
b. Jenis-Jenis Tanaman Holtikultura

BAB III METODE PENELITIAN
A. JENIS DAN SIFAT PENELITIAN
1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian
B. SUMBER DATA
1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1. Wawancara (*Interview*)
2. Dokumentasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN
1. Profil Desa Sri Sawahan
2. Sejarah Singkat Usaha Mitra Penyemaian Hely Seedling And Farm Di Desa Sri Sawahan
3. Tujuan Terbentuk Usaha Hely Seedling And Farm Di Desa Sri Sawahan

4. Visi Misi Usaha Mitra Penyemaian Hely Seedling And Farm Di Desa Sri Sawahan
5. Struktur Kepengurusan Mitra Penyemaian Hely Seedling And Farm Di Desa Sri Sawahan

B. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SEMAI BIBIT TANAMAN HOLTIKULTURA DI MITRA PENYEMAIAN HELY SEEDLING AND FARM DESA SRI SAWAHAN KEC. PUNGGUR

C. ANALISIS DATA
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura Di Desa Sri Sawahan
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura Dalam Perspektif Ekonomi Islam

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, Mei 2021

Mengetahui,

Dosen Pembimbing ,

Dr. Dri Santoso, M.H.

NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

Elda Wati

NPM. 1702040020

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SEMAI BIBIT TANAMAN HOLTIKULTURA

(Studi Kasus Di Hely *Seedling And Farm*, Desa Sri Sawahan, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah)

Alat Pengumpul Data (APD)

A. Wawancara

1. Pertanyaan Untuk Pengelola Hely Seedling

a. Bagaimana sejarah berdirinya Hely Seedling ?

b. Apa yang melatar belakangi untuk memilih bisnis bibit semai tanaman ?

c. Potensi apa saja yang dimiliki oleh masyarakat sri sawahan ?

d. Apakah ada tujuan dan visi misi dari pemberdayaan masyarakat tersebut ?

e. Berapakah jumlah tenaga pengelola dan peserta dalam pemberdayaan di usaha hely seedling ini ?

f. Siapakah sajakah sasaran dalam pemberdayaan tersebut ?

g. Sejauh ini dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat, apakah ada sosialisasi yang diberikan pengelola kepada warga sekitar terkait pemberdayaan tersebut ?

h. sudah berapa kali diadakannya sosialisasi tersebut ?

i. apakah ada kelompok yang sedang diberdayakan ? jika ada, berapa kelompok yang sedang diberdayakan?

j. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ? dan bagaimana cara merekrut anggota yang berpartisipasi dalam pemberdayaan tersebut ?

k. Berasal dari mana sumber dana untuk pengelolaan pemberdayaan masyarakat melalui usaha bibit tanaman ini ?

l. Sejauh ini, bagaimana hasil pemberdayaan yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ?

m. Adakah kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayan masyarakat?

n. Bagaimana langkah kedepannya yang dilakukan Saudara sebagai pengelola dan evaluator pemberdayaan masyarakat ?

2. **Pertanyaan Untuk Peserta Dalam Pemberdayaan Masyarakat ?**
   a. Apakah sebelumnya sudah pernah mengikuti pemberdayaaan mengenai usaha bibit tanaman ?
   b. Apa yang melatar belakangi Saudara untuk mengikuti pemberdayaan melalui bibit semai tanaman ?
   c. Sudah berapa lama Saudara mengikuti kegiatan pemberdayaan ini ?
   d. Apakah ada sosialisasi yang diberikan kepada Saudara ? jika ada, sudah berapa kali Saudara mengikutinya ?
   e. Setelah mengikuti pemberdayaan tersebut, berapa penghasilan Saudara per bulan nya ?
   f. Adakah perubahan yang dirasakan dalam hal perekonomian dan pendapatan Saudara dari sebelum dan sesudah mengikuti pemberdayaan masyarakat ini ?
   g. Menurut saudara, apakah adanya pemberdayaan melalui usaha semai bibit tanaman ini sudah cukup membantu mensejahterahkan kehidupan anda ?
   h. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengisi media tanam dengan bibit tanaman ini?
   i. Adakah faktor penghambat/ kendala yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ?

B. Dokumentasi

1. Kondisi Desa Sri Sswahan
2. Foto-foto tempat penyemaian bibit semai tanaman
3. Foto-foto proses pengisian media tanam dengan benih tanaman holtikultura

Metro, 28 Mei 2021

Mengetahui,

Dosen Pembimbing ,

Dr. Dri Santoso, M.H.

NIP. 196 0316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

Elda Wati

NPM. 1702040020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1576/In.28/D.1/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Mitra Penyemaian Hely
Seedling And Farm
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1577/In.28/D.1/TL.01/06/2021, tanggal 08 Juni 2021 atas nama saudara:

Nama	:	**ELDA WATI**
NPM	:	1702040020
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Mitra Penyemaian Hely Seedling And Farm, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SEMAI BIBIT TANAMAN HOLTIKULTURA (STUDI KASUS PADA MITRA PENYEMAIAN HELY SEEDLING AND FARM, DESA SRI SAWAHAN, KEC. PUNGGUR, KAB. LAMPUNG TENGAH)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1577/In.28/D.1/TL.01/06/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**ELDA WATI**
NPM	:	1702040020
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di Mitra Penyemaian Hely Seedling And Farm, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SEMAI BIBIT TANAMAN HOLTIKULTURA (STUDI KASUS PADA MITRA PENYEMAIAN HELY SEEDLING AND FARM, DESA SRI SAWAHAN, KEC. PUNGGUR, KAB. LAMPUNG TENGAH)".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Juni 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

HELY SUMANTO

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website:www.metrouniv.ac.id; *email*: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 2370/In.28.3/D.1/PP.00.9/8/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa:

Nama : ELDA WATI
NPM : 1702040020
Jurusan : ESy
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini dinyatakan "**Lulus**" pada Ujian Komprehensif dengan rincian sebagai berikut:

No	Jenis Ujian	Nilai
1	Keagamaan	80,00
2	Kefakultasan	75,00
3	Keprodian	83,00
Nilai Akhir		79,33

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Agustus 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan FEBI

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Elda Wati
NPM : 1702040020
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah menginimkan naskah Skripsi berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Semai Bibit Tanaman Holtikultura (Studi Pada Mitra Penyemaian Hely Seedling Di Desa Sri Sawahan,Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 22%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Oktober 2021
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005

Dipindai dengan CamScanner

5. Pengisian tanah dan pupuk yang sudah dicampur ke dalam platik untuk pembuatan media tanam

6. Alat potong media tamam

7. Media tanam

Lampiran 7

Dokumentasi di Hely *Seedling and Farm* Desa Sri Sawahan, Kec. Punggur.

1. Pengisian bibit ke media tanam

2. Proses Pengeraman suhu terhadap bibit yang sudah disi ke media tanam

3. Proses pengeparan dengan menaruh bibit ke tempat pengeparan

4. Proses penyortiram bibit untuk dipilih yang berkualitas

Dokumentasi Peneliti dengan Informan

1. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Hely Sumanto selaku pemillik Hely Seedling

2. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Supriyatin dan Ibu Suwarti

3. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asih

4. Penliti melakukan wawancara dengan Ibu Hartuti

5. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti

6. Peneliti melakukan wawancara dengan Rendi

7. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Supiyatin

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Elda Wati, lahir di Metro 28 Maret 1999.

Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri pertama dari Bapak Suroto dan Ibu Juwariyah.

Peneliti menyelesaikan masa belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Metro Pusat pada tahun 2005. Kemudian menempuh pendidikan formal di SD Negeri 05 Metro Pusat lulus tahun 2011. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 03 Metro Pusat lulus pada tahun 2013. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan tingkat menengah kejuruan di SMK Negeri 01 Metro Timur dengan fokus jurusan di Administrasi Perkantoran dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Dan pada tahun 2017, peneliti melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan mengambil jurusan S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Peneliti mempersembahkan sebuah skripsi yang berjudul "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SEMAI BIBIT TANAMAN HOLTIKULTURA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Mitra Penyemaian Hely Seedling And Farm Di Desa Sri Sawahan, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah) sebagai tugas akhir pada perkuliahan di S1 Ekonomi Syariah.